

SKRIPSI

**DAKWAH INKLUSIF DALAM MEMPERKUAT PERILAKU
KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DI LEMBANG BO'NE
BUNTU SISONG KABUPATEN TANA TORAJA**



OLEH

MUH. FADLI

NIM:2120203870233001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1447 H

**DAKWAH INKLUSIF DALAM MEMPERKUAT PERILAKU
KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DI LEMBANG BO'NE
BUNTU SISONG KABUPATEN TANA TORAJA**



**OLEH
MUH. FADLI
NIM: 2120203870233001**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1447 H

**DAKWAH INKLUSIF DALAM MEMPERKUAT PERILAKU
KEAGAMAAN MASYRAKAT MUSLIM DI LEMBANG BO'NE
BUNTU SISONG KABUPATEN TANA TORAJA**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi
Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Disusun dan Diajukan

OLEH

**MUH. FADLI
NIM. 2120203870233001**

Kepada

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1447 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku
Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lembang
Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja

Nama Mahasiswa : Muh. Fadli
NIM : 2120203870233001

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah

B-661/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2024

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar ,S. Ag., M.Sos.I.

NIP : 19750704 200901 1 006

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum

NIP : 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku
Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lembang
Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja .

Nama Mahasiswa : Muh. Fadli

NIM : 2120203870233001

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas

Ushuluddin Adab dan Dakwah

B-661/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2024

Tanggal Kelulusan : 16 Juni 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar ,S. Ag., M.Sos.I (Ketua)

Nurhakki, S.Sos.,M.Si. (Anggota)

Sulvinajayanti,S.Kom M. I..Kom. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurhidam, M.Hum

NIP 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lembang Bo’ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah mengorbankan harta dan jiwanya untuk menjayakan Islam.

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Halma dan Ayahanda Anwar yang telah membina dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis. Mereka memiliki peran yang besar dan tak terhingga, sehingga ucapan terima kasihpun takterhingga untuk mendeskripsikan wujud penghargaan penulis. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara/saudari serta semua keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doanya yang senantiasa menyertai, dan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih juga kepada Bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M. Sos. I. selaku pembimbing utama atas segala bimbingan dan bantuannya yang telah diberikan kepada penulis. Selanjutnya juga diucapkan terima kasih kepada:

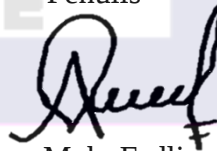
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
3. Ibu Nurhakki, M. Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.
4. Bapak Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan *support* dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Terkhusus kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan juga staf Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
6. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.

7. Keluarga besar masyarakat yang ada di Lembang Bo'ne Buntu Sisong yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman seangkatan, adik-adik mahasiswa pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dan seluruh teman-teman seperjuangan yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka atas nama Muh Amin Syam, Ashanul Amalia, Zarah dan Nur Akhlia Fajrin. serta kakak-kakak yang telah memberikan alur pemikirannya masing-masing dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman MBKN Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Kabupaten Tana Toraja yang telah memberikan semangat, keceriaan, dan kesan tersendiri bagi penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Rida Allah SWT serta semoga segala bantuan yang diberikan walau sekecil apapun memperoleh pahala disisi-Nya, Aamiin.

Parepare, 16 Juni 2025

Penulis



Muh. Fadli

NIM. 2120203870233001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

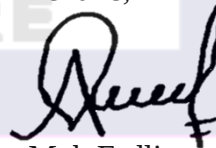
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Fadli
NIM : 2120203870233001
Tempat/Tgl Lahir : Baturoro, 16 November 2002
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan
Masyarakat Muslim Di Lembang Bo'ne Buntu Sisong
Kabupaten Tana Toraja .

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Juni, 2025

Penulis,



Muh Fadli
NIM. 2120203870233001

ABSTRAK

Muh Fadli. *Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lembang Bo'ne Buntu Sisong kabupaten Tana Toraja* (dibimbing oleh Iskandar).

Salah satu upaya pemerintah dalam menjaga perilaku keagamaan masyarakat adalah melalui penyampaian dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi inklusif dalam memperkuat perilaku keagamaan, serta mengetahui bentuk perilaku keagamaan masyarakat Lembang Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja.

penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan lebih rinci mengenai strategi dakwah inklusif dalam memperkuat perilaku keagamaan masyarakat Muslim. dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu, teori intraksionisme simbolik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perilaku keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong ialah dilihat dari perilaku ibadah seperti salat dan puasa. Masyarakat sangat menjaga pelaksanaan salat lima waktu sebagai suatu kewajiban keagamaan. Mereka senantiasa melaksanakan salat berjamaah di masjid, termasuk pada hari Jumat, di mana kaum perempuan pun turut hadir. Selain itu, mereka tetap menjalankan ibadah puasa meskipun di lingkungan sekitar terdapat individu yang tidak berpuasa, bahkan dalam satu rumah terdapat anggota keluarga yang berpuasa dan yang tidak., serta terdapat juga perilaku moral dan sosial dengan adanya batasan halal dan haram demi menjaga diri dari hal yang tidak diinginkan masyarakat membawa bekal untuk dimakan bersama masyarakat muslim yang lainnya. Dengan demikian akhlak tidak hanya tercermin dari kata-kata, tetapi juga dari perbuatan serta dapat menerima dan menghargai perbedaan tersebut, Adapun strategi dakwah dalam memperkuat perilaku keagamaan masyarakat yaitu, Tindakan dakwah dengan melihat substansi internal seperti; mengutamakan nilai-nilai universal dengan melakukan kegiatan kajian keagamaan rumah tangga, serta penyampaian dakwah dilakukan secara terbuka tanpa menyinggung terhadap agama lain, dalam artian penyampaian dakwahnya tidaklah keras, dan substansi eksternal yang meliputi dakwah melalui aksi sosial seperti ikut serta gotong royong dalam kegiatan masyarakat seperti dalam kegiatan *rambu solo* dan kegiatan keagamaan lainnya.

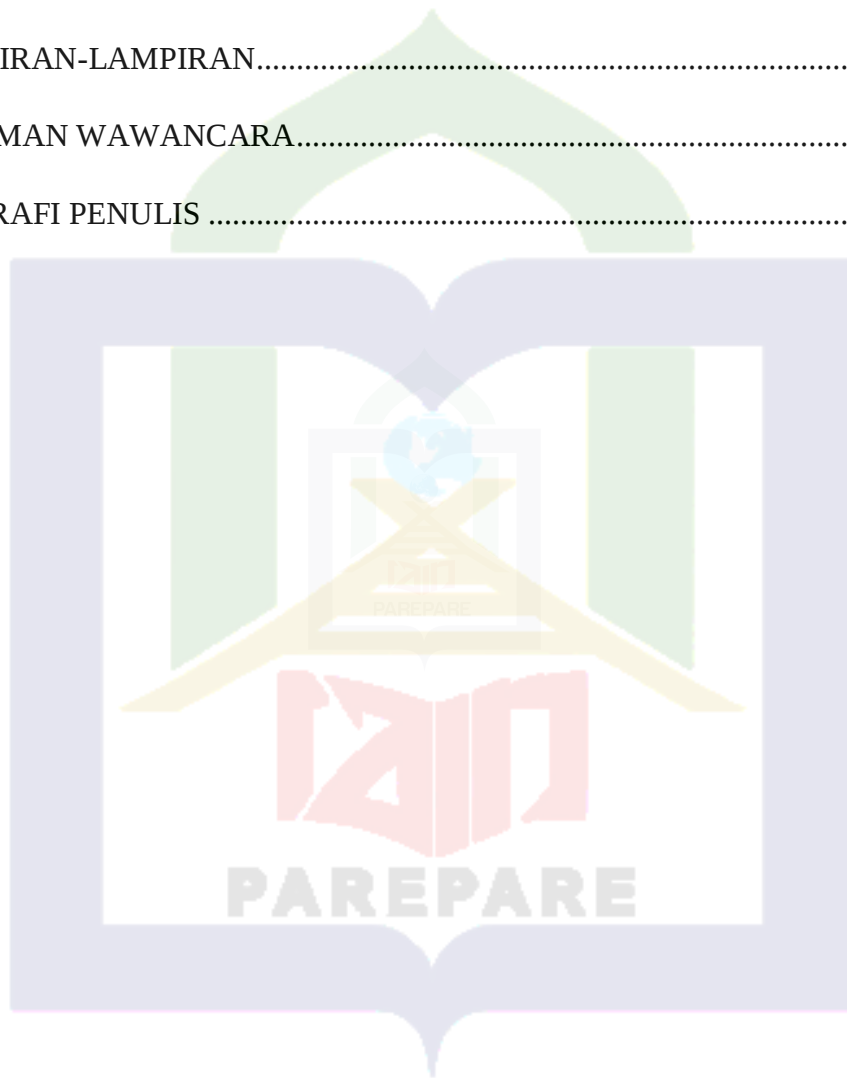
Kata Kunci: *Dakwah Inklusif, Perilaku, Dan Agama.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	13
1. Teori interaksionisme simbolik	13

C. Tinjauan Konseptual	17
1. Dakwah Inklusif	17
2. Komunikasi Islam	19
3. Perilaku keagamaan	26
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	33
C. Fokus penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Perilaku Keagamaan Masyarakat Lembang Bo'ne Buntu Sisong	40
2. Strategi Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Lembang Bo'ne Buntu Sisong	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Perilaku Keagamaan Masyarakat Lembang Bo'ne Buntu Sisong	58
2. Strategi Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Lembang Bo'ne Buntu Sisong	63

BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79
PEDOMAN WAWANCARA.....	84
BIOGRAFI PENULIS	101



DAFTAR TABEL

No	Daftar tabel	Halaman
1	Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan	12
2	Bagan kerangka pikir	31
3	Data Primer Penelitian	24



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	Terlampir
2	Surat Permohonan Izin Penelitian	Terlampir
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	Terlampir
4	Surat Keterangan Penelitian	Terlampir
5	Pedoman wawancara	Terlampir
6	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
7	Hasil Turnitin	Terlampir
8	Dokumentasi	Terlampir
9	Riwayat Hidup	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.
Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhommah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمي : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍahal-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

9. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ : *Dīnullah*

بِالله : *billah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilladhībīBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun
 w. = Wafat tahun
 QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص = صفحة
 د = بدون
 صلعم = ﷺ
 ط = طبعة
 بن = بدون ناشر
 الخ = إلى آخرها / إلى آخره
 ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Masyarakat Indonesia pada dasarnya adalah masyarakat multikultural karena terdiri dari berbagai suku, ras, bahasa, budaya, dan agama yang berbeda. Keberagaman agama di Indonesia sebagian besar dipengaruhi oleh jalur perdagangan global. Para pedagang yang singgah di pesisir Indonesia tidak hanya berdagang, tetapi juga membawa agama dan budaya mereka, menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat setempat, termasuk yang sebelumnya menganut kepercayaan animisme dan dinamisme, seperti halnya masyarakat Hindu di Indonesia..¹ Kehadiran agama dimasyarakat menjadi kepercayaan yang diyakini oleh setiap individu bahkan kelompok, meskipun dengan penalaran konsep yang berbeda, dalam hal ini perbedaan agama bagi setiap kelompok masyarakat.

Sikap keagamaan dihasilkan dari kesesuaian keyakinan, atau kepercayaan serta antusias masyarakat terhadap agama, sebab agama merupakan komponen kognitif, perasaan terhadap agama merupakan komponen emosional, dan perilaku terhadap agama merupakan komponen aktif. Religiusitas sendiri merupakan persepsi individu terhadap agama, termasuk simbol dan keyakinannya. Nilai dan tindakan yang didorong oleh kekuatan serta kesadaran masyarakat setempat dalam memahami pentingnya pendidikan keagamaan.² Sikap keberagamaan masyarakat yang ada di Bo'ne

¹Surono, Surono, Muhammad Said Husin, and Imroh Atul Musfiroh. "Kecerdasan Religius Umat Islam di Desa Betteng Deata, Kec. Gandangbatu Sillanan, Kab. Tana Toraja, Sulawesi Selatan." *ISLAMIKA* Vol.6.No.2,2024,h. 587-596.

²Rustandi, Dudi. "Komunikasi Religius Waria." *Jurnal Penelitian Komunikasi* vol 15.No. 1 2012).h.38

Buntu Sisong sangat mendorong dan antusias dalam mengikuti kajian keagamaan meskipun masyarakat di wilayah tersebut mayoritas beragama non islam.

Agama merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Tidaklah salah jika kita mengatakan bahwa sebagian besar orang, atau bahkan semua orang, membutuhkan agama. Agama bukanlah suatu hal yang bersifat material, namun merupakan kebutuhan spiritual manusia. Keinginan tersebut menjadi landasan nilai dan makna hidup masyarakat, dan karena adanya keberagaman agama dan kepercayaan, maka kehidupan beragama masyarakat yang berbeda agama dan kepercayaan rentan terhadap konflik.³ Keberagaman masyarakat yang ada di Bo'ne Buntu Sisong telah menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang sehingga tidak terjadi konflik dalam lingkup masyarakat.

Budaya religius adalah sistem nilai-nilai agama yang tercermin dalam perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh masyarakat. Di dalamnya terdapat panduan kehidupan yang bertujuan membentuk kepribadian yang unik, yang berbeda-beda di setiap kebudayaan, sesuai dengan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing masyarakat.⁴ Perilaku atau kebiasaan masyarakat yang ada di Lembang Bo'ne Buntu Sisong menghasilkan nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat dilihat dari kehidupan rukun dalam bertetangga ditengah perbedaan agama yang ada pada daerah tersebut.

Pentingnya mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat sehari-harinya, tidak dapat dipungkiri bahwa nilai-nilai

³Roswantoro, Alim. "Resolusi Konflik dalam Masyarakat Religius Indonesia." *Religio Jurnal Studi Agama-Agama* Vol 8.No.2 2018),h. 186-208.

⁴Saputri, Andi Mutia. Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Tana Toraja. Diss. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2022),h.3.

keagamaan tersebut juga tercermin dalam proses komunikasi interpersonal. Namun pada dasarnya nilai-nilai keagamaan tersebut kita peroleh dari ajaran yang kita terima saat berinteraksi dengan keluarga. Komunikasi keluarga merupakan proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada generasi penerus.⁵ Komunikasi yang terjalin dimasyarakat sangatlah erat dilihat dari segi solidaritas mereka dalam mengerjakan suatu pekerjaan secara bersama sama tanpa melihat perbedaan yang ada. Perbedaan bukan menjadi penghalang akan tetapi menjadikannya sebagai wadah dalam untuk menanamkan sikap saling menghargai bagi setiap perbedaan. Olehnya itu perlu adanya sarana yang bisa menambah wawasan masyarakat khususnya dalam mengikuti kajian keagamaan seperti mendengarkan dakwah dan lain sebagainya.

Lembang Bo'ne Buntu Sisong adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja. Masyarakat Bo'ne Buntu Sisong sangat antusias dalam mengikuti kajian keagamaan yang diselenggarakan oleh penyuluh agama yang ada di wilayah tersebut, diketahui jumlah penduduk 2341 KK dengan jumlah masyarakat bergama islam sebanyak 423KK. Olehnya itu dengan adanya Aktivitas dakwah penyuluh agama Islam kecamatan Makale Selatan sanagatlah berdampak pada sebagian besar wilayah yang sulit dijangkau di pedalaman. Berbagai program pembinaan keagamaan dilaksanakan dengan tujuan untuk menyebarkan dakwah. Program pelatihan keagamaan ini didokumentasikan dan disusun secara sistematis serta berkesinambungan setiap tahunnya. Jadwal yang disusun menjadi acuan bagi berbagai kegiatan dakwah Islam.

⁵Prasanti, Ditha, and Kismiyati El Karimah. "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami di Era Digital." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol, 12.No.1 2018)h.195.

Dakwah merupakan kegiatan mulia dan kewajiban seluruh masyarakat yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang Islam dan mendorong masyarakat yang lain untuk aktif melakukan tindakan atau perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam dapat dilihat pada tataran keyakinan dan perilaku keagamaan masyarakat, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Kegiatan dakwah dilakukan melalui ajakan, dorongan dan panggilan, tanpa tekanan atau provokasi.⁶ Agar agama dapat disebarluaskan, diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan, maka agama tersebut harus didakwahkan melalui penyuluhan agama Islam di berbagai pelosok desa.

Guru agama Islam sebagai pembawa kegiatan penyiaran keagamaan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Konseling agama Islam berarti berbicara dengan orang-orang tentang segala persoalan yang berkaitan dengan kualitas hidup beragama dan kesejahteraan masyarakat. Dari sudut pandang para penggiat dakwah, permasalahan kesejahteraan umat tidak tercakup dalam dakwah, karena beberapa kegiatan dakwah tidak mampu menjelaskan secara rinci permasalahan yang dihadapi umat dan tidak menjelaskan solusinya. Hal ini ditemukan dalam konteks dakwah. Hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam berhasil atau tidaknya pelaksanaan dakwah/konseling agama.⁷ Dalam membentuk perilaku atau sikap seseorang perlu adanya kajian keagamaan yang dapat memberi pengetahuan terhadap tindakan yang diambil berlandaskan dari ajaran

⁶Aisah, Siti, and Komarudin Shaleh. "Aktivitas Dakwah Islam melalui Kegiatan Ligo dan Dampak terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kp. Nyalindung Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2021)h.22.

⁷Ilham. "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.17, No.33 2018)h.50.

keagamaan sehingga dapat membentuk perilaku positif kepada orang lain terutama masyarakat yang hidup berdampingan dengan perbedaan agama.

Islam sebagai agama dakwah yaitu agama yang pemeluknya bertugas menyebarkan dan menyebarkan Islam Rahmatan li al-Alamin kepada seluruh umat manusia, adalah agama yang ajarannya menjadi pedoman hidup mereka dan diamalkan secara konsisten. Anda dapat menjamin kebahagiaan dan kemakmuran, secara konsisten. Dakwah merupakan tugas dan tanggung jawab setiap muslim.⁸ Hal ini sering ditemukan dalam Al-Qur'an yang menggambarkan bagaimana Allah menggambarkan kepribadian dan perilaku dalam konteks pribadi dan sosial. Misalnya, seseorang yang berkomunikasi secara etis dan memiliki kepribadian yang bermakna. Yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah 2: Ayat 83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِأُولَئِكَ إِحْسَاءً نَأْ وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ (٨٣)

Terjemahannya :

“Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang”.⁹

Ayat tersebut menceritakan tentang ketika Allah mengambil janji dari bani Israil. Artinya tidak lain adalah beribadah kepada Allah, berbuat baik kepada orang tua, sanak saudara, anak yatim dan fakir miskin, mengucapkan kata-kata yang baik

⁸Rafiq, Mohd. "Strategi dakwah antar budaya." *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* Vol.14.No.2 2020)h, 287

⁹Kementerian Agama Republik Indonesia , Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan,2019

kepada orang lain, salat dan mengeluarkan zakat. Namun Anda belum memenuhi janji itu dan selalu mengabaikan semua hal kecuali sebagian kecil dari diri Anda. Tersirat dalam ayat tersebut adalah nilai pendidikan karakter. Dalam Tafsir Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menyatakan bahwa perintah mengenai manusia adalah mempererat persatuan, salat yang sebaik-baiknya, dan menunaikan zakat secara penuh secara berkesinambungan merupakan perilaku yang patut dijaga.¹⁰ Dengan sikap perilaku keagamaan akan dapat menambah pemahaman terhadap masyarakat dalam memperkuat perilaku keagamaan maupun hubungan sosial antar masyarakat yang lainnya.

Olehnya itu calon peneliti sangat tertarik untuk menggali lebih mendalam terkait permasalahan perilaku keagamaan masyarakat muslim seperti identitas keagamaan, praktik keagamaan, kesulitan pendidik, serta memungkinkan terjadinya konflik dengan nilai-nilai lokal yang ada di Bo'ne Buntu Sisong. Sehubungan dengan Latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang *“Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lembang Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ada beberapa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja?
2. Bagaimana strategi dakwah inklusif dalam memperkuat perilaku keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja?

¹⁰M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, (Jakarta: Lentera Hati,), h.298

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui strategi dakwah inklusif dalam memperkuat perilaku keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toaja.
2. Untuk Mengetahui bentuk perilaku keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

- a. Selain untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta menambah pengalaman penulis, dan juga sebagai salah satu sarana berfikir untuk bahan pembelajaran mengenai komunikasi islam dalam memperkuat perilaku keagamaan masyarakat muslim, serta hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat, terutama bagi para dosen dan tenaga kependidikan secara umum. Dalam melihat bentuk strategi komunikasi islam dalam memperkuat perilaku keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong

2) Secara Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam menentukan kebijakan yang tepat terutama yang berkaitan dengan perilaku keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong
- b. Dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya. Dalam hal komunikasi islam keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka merupakan kumpulan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, yang dapat mencakup ringkasan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Pembahasan mengenai komunikasi Islam dalam memperkuat perilaku keagamaan masyarakat Muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong diambil dari berbagai riset, artikel, jurnal, dan hasil penelitian lainnya. Meskipun terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, penelitian-penelitian relevan yang dilakukan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Oktavia Putri Wulandari selaku Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan judul *“Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Anak Di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah”* Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan, di mana data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memverifikasi keakuratan data, teknik triangulasi sumber diterapkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku keagamaan yang teramati lebih mengutamakan aspek ibadah, seperti shalat, mengaji, dan puasa, serta fokus pada pengembangan akhlak mulia, yang mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat. Komunikasi antara orang tua dan anak dalam upaya meningkatkan perilaku keagamaan anak berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa hambatan, salah satunya adalah kecenderungan anak yang terlalu sibuk dengan penggunaan telepon genggam (gadget) dan tidak mengikuti apa yang diperintahkan melaksanakan. Setiap orang tua mendorong perilaku keagamaan pada anaknya dengan caranya masing-masing,

sehingga baik atau buruknya seorang anak tergantung pada pola asuh dan bimbingan orang tua. Orang tua hendaknya membiasakan anak-anaknya melakukan aktivitas keagamaan seperti shalat, puasa, dan menghafal Al-Quran sejak dini.¹¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak bahwa penelitian terdahulu berfokus komunikasi atau peran orang tua dalam membina perilaku keagamaan anak. Sedangkan penelitian ini berfokus pada perilaku keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong. Adapun persamaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti Komunikasi dalam membentuk perilaku kehidupan bermasyarakat.

2. Skripsi yang ditulis oleh yoga jaya putra, selaku mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan judul *“Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin(Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sumber data yang terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang meliputi hasil wawancara dan rekaman data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Penelitian ini juga memanfaatkan hasil survei sebagai alat bantu analisis. Temuan dari survei menunjukkan bahwa kegiatan Risma, yang menonjolkan perilaku keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian, tadarusan, dan kegiatan keagamaan lainnya, mendapatkan respons positif. Peran kegiatan lisma dalam hal ini adalah membentuk sikap 1). Peran sosial agama 2). peran sosial, 3). Peran administratif. Dan faktor yang menghambat dan

¹¹Oktavia Putri Wulandari. *Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Anak Di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*. Diss. IAIN Metro, 2024.

mendukung berkembangnya perilaku keagamaan di kalangan generasi muda adalah fasilitas yang kami sediakan di sini sangat baik, seperti fasilitas Tadala, fasilitas acara berskala besar dan acara-acara lainnya. Di sisi lain, keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan risma juga dapat disebut sebagai faktor penghambat.¹²

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian dahulu befokus pada peran remaja islam dalam pembinaan perilaku keagamaan dengan memberikan nila-nilai keagamaan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Sedangkan penelitian sekarang berfokus strategi komunikasi islam dan memperkuat perilaku keagamaan masyarakat. Adapun persamaan penelien ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti pola perilaku keagamaan masyarakat.

3. Jurnal yang ditulis oleh windi Juliana Abidin selaku mahasiswa institute Agama Islam sultan Muhammad Syafiuddin sambas dengan judul penelitian "*pola komunikasi penyuluhan agama islam fungsional dalam pembinaan keagamaan*". Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini membantu memahami perdebatan tentang proses kehidupan masyarakat dan hubungan masyarakat. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan catatan.: Mengatakan itu mungkin bagus. Hal ini dikarenakan presentasi dirancang untuk menarik perhatian komunikan.¹³

¹²Putra, YogaJaya, Dewi Purnama Sari, and Deri Wanto. Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (Risma) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.

¹³Julina, Windi. "Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Keagamaan." *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* Vol,3, No.2 2020),h.144-161.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian dahulu berfokus pada Proses komunikasi dalam pembinaan keagamaan majelis taklim, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada perilaku religius keagamaan masyarakat muslim. Adapun persamaannya adalah masing-masing meneliti tentang pola komunikasi masyarakat dalam menyampaikan kajian keagamaan.

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan

Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Anak Di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah	sama-sama meneliti Komunikasi dalam membentuk perilaku kehidupan bermasyarakat.dengan metode yang digunakan kualitatif deskriptif	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada fokus penelitian sebelumnya. komunikasi atau peran orang tua dalam membina perilaku keagamaan anak. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada perilaku keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong
Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin(Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong	Metode kualitatif deskriptif Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti pola perilaku keagamaan masyarakat.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian dahulu berfokus pada peran remaja islam dalam pembinaan perilaku keagamaan dengan menyampaikan pesan-pesan keagamaan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Sedangkan penelitian sekarang berfokus strategi komunikasi islam dan memperkuat perilaku keagamaan masyarakat.
pola komunikasi	Metode penelitian	penelitian dahulu

penyuluhan agama islam fungsional dalam pembinaan keagamaan	deskriptif kualitatif, masing-masing meneliti tentang pola komunikasi masyarakat dalam menyampaikan kajian keagamaan	berfokus pada Proses komunikasi dalam pembinaan keagamaan majelis taklim, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada perilaku religius keagamaan masyarakat muslim
---	--	---

B. Tinjauan Teori

1. Teori interaksionisme simbolik

Secara bahasa ‘simbol’ berasal dari bahasa Inggris *symbol*, bahasa Latin *Symbolicum*, bahasa Yunani *Symbolon*, *Symballo* yang memiliki arti memberi kesan, berarti, menarik. Manusia adalah makhluk simbolis, bahasa yang diciptakan untuk menunjuk atau menggantikan objek tertentu yang disepakati oleh sekelompok orang maupun individu. Dengan demikian simbol memiliki makna yang disepakati oleh masyarakat. Adapun simbol dalam segi pemahaman dapat berbeda disetiap wilayah, hal ini tergantung dari masyarakat mengartikan simbol itu sendiri. Dalam melakukan penelitian, menentukan teori yang akan digunakan oleh peneliti adalah langkah yang penting. Perspektif dari teori ini adalah menganggap setiap individu memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi ditengah masyarakat, dan menghasilkan makna atau buah pikiran yang disepakati secara kolektif. Teori ini menekankan pada “simbol” dan “interaksi” serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu. Terdapat tiga ide dari teori interaksionisme simbolik yaitu *mind* (pikiran), *self* (diri), dan *society* (masyarakat).¹⁴

¹⁴Ningsih, Fitri Wulan. Simbolisme dalam tradisi dakwah Islam masyarakat muslim kecamatan Wiradesa (Studi Kasus Selamatan Terap Molo). Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

Teori interaksi simbolik berangkat dari pemikiran bahwa realitas sosial merupakan sebuah proses yang dinamis. Individu-individu berinteraksi melalui simbol, yang maknanya dihasilkan dari proses negosiasi yang terus menerus oleh mereka yang terlibat dengan kepentingan masing-masing. Teori interaksi simbolik memiliki perspektif teoritik yang cenderung menekankan perilaku manusia dalam masyarakat atau kelompok, padapola-pola dinamis dari tindakan sosial, dan hubungan sosial.¹⁵ Konsep diri yang dikaitkan dengan emosi, nilai, keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan, serta pertimbangan masa lalu dan masa depan, turut mempengaruhi diri dalam pengambilan peran. hubungan dinamis yang melibatkan individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok.¹⁶ Interaksi sosial ini terjadi ketika dua orang bertemu, dan akan terwujud dalam bentuk tindakan yang dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Teori interaksionisme simbolik dipengaruhi oleh struktur sosial yang membentuk perilaku tertentu berupa penerimaan atau penolakan dengan simbol yang diterima. Proses interaksi yang terbentuk melibatkan penggunaan simbol bahasa, adat istiadat atau budaya, sosial, dan agama. Interaksi sosial membutuhkan banyak waktu yang mencapai keserasian serta peleburan. Interaksi sosial berkaitan antara aktivitas kehidupan manusia dengan simbol-simbol karena memang kehidupan manusia salah satunya berada dalam lingkungan simbolik.¹⁷ Interaksi sosial merupakan kunci

¹⁵Kholidi, Ahmad Khaerul, Irwan Irwan, And Adi Faizun. "Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead Di Era New Normalpasca Covid 19." (*jurnal; At-Ta'lim* 2.12022): 1-12.

¹⁶Binti Maimunah, *Interaksi Sosial Anak Di dalam Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*. Surabaya; Jenggah Pustaka Utama 2016 cetakan pertama, h. 5-6.

¹⁷Zana, Najichatun Nur, and Mansur Hidayat. "Interaksionisme Simbolik dalam Moderasi Dakwah KH. Ahmad Mustofa Bisri di Instagram." *Bulletin of Indonesian Islamic Studies* 2.1 2023), h. 69-84.

menurut seluruh kehidupan sosial, tanpa adanya intraksi sosial nir mungkin adanya kehidupan bersama-sama, lantaran kondisi primer menurut adanya kehidupan sosial merupakan menggunakan adanya intraksi sosial.¹⁸ Jadi dalam intraksi sosial ini ada kaitan dengan judul penelitian ini yaitu dakwah inklusif dalam memperkuat memperkuat perilaku keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong. adanya intraksi sosial antara individu dengan individu maupun antar kelompok.

Inti kehidupan sosial adalah tindakan dan interaksi. Orang-orang bereaksi terhadap tindakan satu sama lain. Masyarakat adalah jaringan interaksi. Ada yang berbicara, ada yang mendengarkan, Sepertinya orang selalu mempengaruhi satu sama lain. Max Weber menegaskan hakikat interaksi terletak pada arah tindakan terhadap orang lain, dan harus ada arah timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat.¹⁹ Intraksi yang timbul dimasyarakat sebagai hasil komunikasi yang terjalin antar individu maupun kelompok masyarakat dalam suatu wilayah.

Interaksi sosial merujuk pada hubungan dinamis yang melibatkan berbagai bentuk hubungan, baik itu antar individu, antar kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Hal ini menjelaskan mengapa banyak orang merasa sulit untuk bertahan hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain, karena interaksi sosial merupakan inti dari proses sosial itu sendiri. Sosiologi, sebagai ilmu, berfokus pada kajian fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat, termasuk bagaimana interaksi sosial mempengaruhi struktur dan dinamika kehidupan sosial.²⁰ Dengan berintraksi

¹⁸ Angeline Xiao, *Konsep Intraksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat*. Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika Vol 7 No 2 Agustus 2018, h. 94

¹⁹ Lalu Moh. Fahri & Lalu A. Hery Qusyair, intraksi sosial dalam proses pembelajaran, (jurnal; Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 7, No.1, 2019), h. 154

²⁰ Angeline Xiao, *Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat*, (Jurnal ; Komunikasi, Media Dan Informatika, Vol. 7 No. 2, 2018), h. 94

maka akan sangat memudahkan masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga perlu adanya pendidikan yang mengatur tentang cara berintraksi yang baik dalam masyarakat.

Kurangnya wawasan terhadap pendidikan keberagaman dan multikultural menyebabkan menurunnya semangat nasionalisme dan toleransi dalam masyarakat. Yaqin menyatakan bahwa pendidikan multikultural perlu diterapkan melalui strategi dan pendekatan pendidikan yang memanfaatkan keberagaman yang ada dalam masyarakat. Konsep ini sangat relevan di era globalisasi saat ini, karena dapat memberikan pedoman hidup bagi masyarakat dalam menjaga keharmonisan sosial. Dengan pendidikan multikultural, masyarakat diharapkan dapat saling membantu dan menghormati satu sama lain, tanpa memandang perbedaan suku, ras, budaya, atau agama. Prinsip ini sejalan dengan semboyan nasional Indonesia, "Bhinneka Tunggal Ika", yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu.²¹ Pentingnya pendidikan dalam menanamkan sikap religius dalam beragama menjadi hal baru untuk membentuk sikap generasi lebih saling menghargai ketika melihat adanya perbedaan pemahaman yang ada di masyarakat.

Interaksi sosial dan komunikasi dalam Islam memiliki keterkaitan yang erat, karena keduanya berperan penting dalam membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Dalam Islam, komunikasi tidak hanya berarti pertukaran informasi, tetapi juga mencakup nilai-nilai etika dan moral. Olehnya itu interaksi sosial dalam masyarakat Islam ditandai dengan prinsip ukhuwah (persaudaraan) dan saling menghormati. Komunikasi yang baik mendukung terciptanya hubungan sosial yang positif, meningkatkan solidaritas, dan mengurangi konflik. Komunikasi juga

²¹Wahyu Setyorini, Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar), (Jurnal; Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, Vol. 8, No. 3, 2020)h. 1080

merupakan alat penting dalam dakwah (penyebaran ajaran Islam). Melalui interaksi sosial yang baik, pesan-pesan Islam dapat disampaikan dengan lebih efektif, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat. komunikasi yang efektif dan beretika dapat membantu menyelesaikan permasalahan, menjaga hubungan, dan memperkuat solidaritas komunitas yang ada di Lembang Bo'ne Buntu Sisong kabupaten tana Toraja. Secara keseluruhan, komunikasi yang baik dalam konteks Islam mendukung terciptanya interaksi sosial yang positif, harmonis, dan saling menghormati. Dalam ruang lingkup masyarakat.

Perilaku manusia mencerminkan perspektif yang berbeda mengenai kesopanan dan moralitas, dan terlepas dari penggunaan teknik ketidakmampuan untuk mengontrol perilaku sebagai akibat dari kegagalan (moral) atau kekurangannya, orang melakukan kejahatan atau Anda memiliki kebebasan untuk menyimpang dari tindakan Anda. Upaya pelaku untuk menjelaskan kepada masyarakat.²²

C. Tinjauan Konseptual

1. Dakwah Inklusif

Dakwah secara istilah berasal dari kata “da’wah” artinya panggilan atau ajakan. Bentuk masdarnya (da’u-yad’u-da’watan) maknanya memanggil, mengajak. Toha Yahya Omar menjelaskan bahwa dakwah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan Tuhan untuk mendapatkan keselamatan dunia akhirat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah mengajak manusia pada kebaikan yang sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Inklusif berasal dari bahasa Inggris *Inclusive* kata sifat yakni *including everything* (termasuk semuanya), bisa dipahami

²²Romli Atmasasmita, *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), h. 112

sebagai pemahaman teologi. pada tulisan ini kita akan membedah makna dan historisitas Islam Inklusif. Islam inklusif sering dimaknai sebagai sebuah pemahaman keislaman yang terbuka, menerima, menghargai, dan mengakui kebenaran atau keyakinan dari luar tanpa mempersoalkan dari mana asalnya, menekankan titik temu (*principle of identity*), bersikap toleransi terhadap pluralisme keagamaan sehingga ragamnya aliran keagamaan dapat hidup berdampingan dengan damai, sepanjang itu semua tidak di luar substansi ajaran yang bersumber dalam Al-Qur'an.²³

Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan pada ruang nyata, bukan pada ruang hampa, oleh sebab itu aktivitas dakwah seyogianya mampu mengidentifikasi dan menginterpretasi realitas yang dihadapinya. Dalam konteks Indonesia, multikulturalisme masyarakat menjadikan dialektika kehidupan beragama bercorak unik. Realitas kemajemukan masyarakat menuntut wajah baru yang ramah dari aktivitas dakwah. Sikap toleransi terhadap keberagaman dapat meminimalisasi terjadinya ketegangan sosial, penghargaan dan sikap terbuka menerima perbedaan yang ada memberikan ruang yang cukup untuk berkembangnya spiritualitas secara aktif dalam masyarakat, sebaliknya klaim kebenaran sepihak atas satu ajaran tertentu justru menjadikan pemahaman spiritualitas yang kaku dan sempit yang berdampak pada perpecahan, ketegangan, dan ketidaknyamanan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Sikap inklusif memancarkan ciri spiritualitas Islam karena merupakan aktualisasi nilai-nilai keislaman. Dakwah inklusif menampilkan wajah dakwah lebih ramah menyikapi perbedaan pandangan dalam beragama, sehingga dakwah tidak lagi bertujuan membawa masyarakat menjadi muslim secara kuantitas, melainkan

²³Nailussa'adah, Nahna. "Dakwah Inklusif: Alternatif Penguatan Moderasi Beragama." Nusantara Hasana Journal Vol.2.No6 2022)h. 83-89.

mengubah dan mengajak masyarakat untuk bersama-sama mengaktualkan spiritualitas yang diyakininya.²⁴

Dakwah inklusif memiliki arti bahwasanya manusia dengan berlatar belakang agama apapun yang mereka anut tetap sama-sama makhluk Tuhan. Perbedaan agama tidak dijadikan sebagai alasan terpecah belahnya persaudaraan, karena pada dasarnya setiap agama akan mengajarkan kebaikan didalamnya. Dengan membina persaudaraan melalui berbagai kegiatan akan ditemukan sikap yang santun dan tidak saling menjelkkan. Akhlak menjadi prasyarat menjalin hubungan sosial. Dengan akhlak yang baik, akan mempererat persaudaraan, bukan saja untuk sesama orang Islam, namun juga untuk semua umat manusia, meskipun dari latar belakang agamanya, sehingga dapat mewarnai persaudaraan muslim yang inklusif dan bahkan meningkatkan sikap pluralisme.²⁵ cerminan akhlak mulia tentang menyebarkan nilai-nilai kebaikan, bukan dengan paksaan atau penghakiman, tetapi dengan kasih sayang, pengertian, dan rasa hormat terhadap setiap individu. Dalam konteks ini, akhlak yang terpuji berarti mampu merangkul perbedaan, mengakui keberagaman sebagai anugerah, dan senantiasa mencari titik temu daripada memperbesar jurang pemisah.

2. Komunikasi Islam

Istilah bahasa Inggris komunikasi berasal dari kata Latin komunikasi dan sering menggambarkan kemampuan manusia untuk memilih label atau simbol tertentu atau hubungan antar manusia atau antar manusia. dunia di sekitar Anda. Kata komunikasi sebenarnya mempunyai dua akar kata: com (bahasa Latin cum, artinya bersama atau bersama-sama) dan unio (bahasa Latin unite, artinya menyatukan). Jadi,

²⁴Muliadi, Muliadi, and A. Zamakhsyari Baharuddin. "Dakwah Inklusif dalam Kerangka Maqāṣid Al-Sharī'ah: Studi Kasus Pola Interaksi Lintas Agama pada Masyarakat Kalukku)." *Jurnal Dakwah Risalah* Vol.31. No.2, 2017)h.199-219.

²⁵Iskandar, *Dakwah Inklusif, Konseptualisasi Dan Aplikasi*, (Cet;1,IAIN Parepare Nusantara Press, 2019),h.56-57

komunikasi artinya menyatukan atau berkumpul, artinya menjadi satu atau berkumpul. Secara etimologis, istilah “komunikasi” berasal dari kata latin “*communis*” yang mempunyai arti yang sama disini.²⁶

Komunikasi Islam adalah bentuk komunikasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, dengan tujuan untuk menyebarkan semangat perdamaian, kebaikan, dan keamanan. Komunikasi ini didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang merupakan sumber utama ajaran Islam yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Melalui prinsip-prinsip ini, umat Islam diharapkan dapat berkomunikasi dengan penuh ketenangan dan kesantunan. Prinsip-prinsip komunikasi Islam meliputi prinsip kejujuran, prinsip privasi, prinsip selektivitas dan legitimasi, prinsip pengawasan, prinsip imbalan dan rasa bersalah, serta prinsip pengaruh. Prinsip-prinsip ini memberikan panduan bagi kita dalam berkomunikasi, di mana salah satunya adalah prinsip pengaruh, yang menekankan bahwa apa yang kita komunikasikan seharusnya dapat memotivasi orang lain untuk berbuat baik.²⁷

Islam memasukkan prinsip-prinsipnya sendiri ke dalam proses komunikasi antarpribadi. Prinsip-prinsip ini membantu menjaga perdamaian dan kesejahteraan umum. Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan manusia di masyarakat, maka kita harus mengetahui prinsip-prinsip komunikasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa prinsip komunikasi, orang sering melakukan banyak kesalahan dan kekeliruan ketika berbicara. Jika Anda melakukan kesalahan tanpa menyadarinya, situasi yang tidak terduga bisa saja terjadi. Agar komunikasi menjadi efektif dan mengesankan pendengarnya, berkomunikasi melalui penggunaan kata-

²⁶Joko Susanto, Etika Komunikasi Islami. (Jurnal; WARAQAT Volume I, No. 1, 2016)

²⁷Arindita, Maghfira Septi, et al. "Prinsip Dasar Ilmu Komunikasi Islam. (*Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* Vol 1.No.5 2022)h. 12-25.

kata yang baik, penempatan kata yang terampil, pengetahuan tentang situasi yang tepat untuk melanjutkan komunikasi, atau sekadar melalui penerapan prinsip-prinsip komunikasi yang disebutkan di atas . di paruh pertama kalimat. Sebab, kata-kata yang buruk atau tidak pantas membawa malapetaka bagi si penuturnya sendiri.²⁸

Islam terdiri dari tiga hal: Aqidah, Syariah, dan Akhlak, yang merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Nilai-nilai inti syariah terdiri dari doa yang dibahas dalam yurisprudensi Islam, dan mu'amara yang dibahas dalam fikih Islam yang mencakup ekonomi syariah. Etika kini menjadi salah satu nilai moral yang mendasar (moralitas Islam).²⁹ Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk atau sentuhan efektif yang dapat membawa kita kembali ke dimensi kemanusiaan.

Dakwah merupakan suatu pemikiran dan gerakan yang mengedepankan prinsip cinta kasih, baik maupun buruk, serta dapat mencakup aktivitas manusia yang sangat luas dan kompleks. Dawa merupakan mercusuar yang memiliki fungsi penyeimbang dan seharusnya memberikan arahan bagi kehidupan masyarakat. Senter dalam hal ini berarti cahaya. Dakwah Islam adalah upaya untuk mempengaruhi dan mendorong orang beriman agar mengikuti ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Menurut Amrullah Ahmad, untuk mencapai tujuan tersebut, keimanan harus diwujudkan dan diaktualisasikan melalui kegiatan sehari-hari, baik dalam konteks individu maupun dalam interaksi sosial dan budaya, dengan cara-cara tertentu. Proses dakwah umat Islam juga menuntut agar unsur-unsur dakwah

²⁸Mokhtar, Saifulazry, et al. "Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam dalam Kitab al-Quran." (*International Journal of Law, Government and Communication (IJLGC)* Vol.6. No. 23, 2021)h. 140-156.

²⁹Andriani, Nita. "Etika Komunikasi Bisnis Dalam Perspektif Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat* Vol.19, No.1, 2021)h.15.

terorganisir dengan baik dan tepat, agar mencapai tujuan yang diharapkan yaitu efektif dan efisien.³⁰

Komunikasi dakwah Dai yang efektif memberikan dampak yang sangat besar dalam mengubah perilaku masyarakat. Oleh karena itu, pilihan penggunaan bahasa yang dilakukan oleh pengkhotbah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan komunikasi yang berlangsung. Dai juga harus menjalankan kepemimpinan secara bijaksana (hikmah) agar masyarakat ini senantiasa berada dalam kaidah keimanan serta memiliki konsistensi dan keyakinan terhadap jalan Islam yang benar.³¹

Nilai-nilai agama dan budaya kini mulai menghadirkan tantangan dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, pencurian, penyalahgunaan alkohol, narkoba, dan seks bebas, semakin merajalela dan semakin memperburuk kondisi sosial dari waktu ke waktu. Upaya pencegahan terhadap permasalahan-permasalahan ini tidak lagi efektif dilakukan melalui dakwah konvensional yang hanya mengandalkan ceramah di mimbar, melainkan perlu ada pendekatan yang lebih langsung dan relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Salah satu solusi yang dapat diambil adalah dengan menghadirkan inovasi dalam dakwah. Oleh karena itu, dakwah perlu disampaikan dengan cara yang lebih kreatif dan modern, salah satunya melalui pendekatan yang lebih dinamis. Pendekatan ini memungkinkan dakwah untuk lebih efektif menjangkau masyarakat, mengikuti

³⁰Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. "Dinamika dakwah Islam di era modern.(*Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 41. No.1 2021)h. 45.

³¹Tahir, Aswar, Hafied Cangara, and Arianto Arianto. (Komunikasi dakwah da'i dalam pembinaan komunitas mualaf di kawasan pegunungan Karomba kabupaten Pinrang." *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.40.No.2 2020),h. 157.

perkembangan zaman, serta mampu menjawab tantangan sosial yang terus berkembang.³² Prinsip-prinsip dalam komunikasi Islam sebagai berikut:

a. *Qaulan Sadidan* (Perkataan yang benar)

Kata sadidan mempunyai makna tepat dan benar, (Ahmad Warson Munawwir), qaulan sadidan diartikan sebagai suatu pendapat atau perkataan yang tepat dan benar dalam berargumentatif. As-Suyuti dan Al-Mahalli mengartikan qaulan sadidan sebagai suatu perkataan yang dikehendaki oleh setiap orang dan diridhai oleh Allah Swt, yakni dalam arti bahwa setiap perkataan yang menciptakan kemaslahatan kepada semua manusia dan sebagai salah satu bentuk ketaatan kepada Allah Swt.

Qaulan Sadidan dikenal juga sebagai kejujuran dalam berkomunikasi, dalam konteks ayat tersebut kata Qaulan Sadidan mengarah kepada pemeliharaan anak yatim dan pembagian harta, selain itu juga anjuran untuk tetap berkata benar dan tidak usah melakukan kebohongan hanya untuk mengakali harta anak yatim, hanya karena terlalu khawatir akan kesejahteraan keturunannya yang kemudian melakukan manipulasi dengan tidak berkata jujur dan memberikan pernyataan yang tidak benar, dalam hal ini lebih mengarah kepada hal-hal yang berbaur materi. Perkataan yang tidak benar atau berbohong adalah sesuatu yang tidak diperintahkan dalam ajaran agama Islam, apalagi kebohongan yang hanya menguntungkan sebelah pihak dan merugikan pihak lain dalam arti pada situasi seperti apapun Islam memerintahkan untuk berkata benar walaupun itu pahit, sebab sesuatu yang sudah jelas-jelas dilarang oleh Allah, pasti akan mendatangkan kemudharatan.³³

³²Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. "Dinamika dakwah Islam di era modern." (*Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 41. No.1 2021)h. 47.

³³Erna kurniawati, Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an (Al-Munzir Vol. 12. No. 2, 2019),h.230.

b. *Qaulan Ma'rufan* (Perkataan yang baik)

Secara bahasa arti Ma'ruf adalah baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Ucapan yang baik adalah ucapan yang diterima sebagai sesuatu yang baik dalam pandangan masyarakat lingkungan komunikator. Menurut Amir, arti *Qaulan Ma'rufan* sebagai kata yang baik dan pantas. Baik berarti sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan dari komunikator itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Qaulan Ma'rufan* mengandung makna perkataan yang baik, yaitu perkataan yang sopan, halus, indah dan menyenangkan.

Makna *Qaulan Ma'rufan* yaitu menuntut manusia untuk senantiasa bertutur kata dengan baik kepada setiap orang tanpa memandang dan mengkotak-kotakan strata sosial, agama, suku dan jabatan, sebab dengan tutur kata yang baik akan berdampak pada kemaslahatan dan terjalinnya silaturahmi dengan baik kepada semua orang. Begitupula akan terjadi sebaliknya jika perkataan yang tidak baik, dengan cara menyakiti hati dan perasaan orang lain atas perkataan yang tidak baik (seperti halnya mengfitnah, membeicarakannya dibelakang atau gossip dan lain sebagainya), hal ini malah akan menjadi awal dari sebuah perselisihan dan perpecahan antar sesama manusia, tentu ini bukanlah sesuatu hal yang diidam-idamkan.³⁴

C. *Qaulan Baligha* (perkataan yang membekas pada jiwa).

Alquran memberikan tuntunan, bahwa redaksi berkomunikasi berbeda-beda tekanannya, tergantung kepada siapa audiensnya (*mad'uwnya*). *Qaulan Baligha* dapat diartikan perkataan yang membekas pada jiwa hal ini bisa di lihat dalam QS. An-Nisa : 63. Ayat ini lebih dikaitkan dengan menghadapi orang-orang munafik yang selalu

³⁴Erna kurniawati, Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an (Al-Munzir Vol. 12. No. 2, 2019),h.230.

berpura-pura (hipokrit), selalu ,menggunakan logika ambiguitas (lain dibibir lain dihati,lain diucapkan lain pula yang diperbuat). Berbicara dengan orang munafik jika bahasanya salah bisa dijadikan mereka untuk meremehkan seorang Da'i (komunikator), karena itu komunikasi yang persuasif dengan kalimat yang tajam,pedas,tetapi benar baik bahasa maupun substansinya membuat mereka tak berkutik.³⁵

d. *Qaulan Layyina* (perkataan yang lemah lembut).

Qawlan layyina adalah etika komunikasi yang diimbangi dengan sikap dan perilaku yang baik, lemah lembut, tanpa emosi dan cacik maki, atau dalam bahasa komunikasi antara pesan verbal dan nonverbal harus seimbang. Bila dihubungkan dengan dakwah, qawlan layyina ini dapat dilakukan da'ii dengan sikap lemah lembut ketika menghadapi mad'u atau sasarannya, agar pesan yang disampaikan cepat dipahami. Alquran mengajarkan kepada mereka harus bersifat lemah lembut,tidak kasar dan lantang.³⁶

e. *Qaulan Maysura* (perkataan yang ringan).

Istilah ini dapat kita temukan dalam QS.Al Isra' : 28. Kalimat maisura berasal dari kata yasra artinta mudah. Sebagai bahasa komunikasi qaulan maisur dimaknai perkataan yang mudah diterima,ringan,tidak berliku-liku dan tidak bersayap,pesannya sederhana,mudah dimengerti dan dipahami secara spontan tanpa harus berpikir dua kali. Komunikasi seperti ini biasanya ditujukan bagi kalangan awam yang mereka tidak tertarik dengan argumen logika, *Qaulan Maysura* pada dasarnya adalah

³⁵Samosir, Hasrat Effendi. "Prinsip-Prinsip Komunikasi Pembangunan Dalam Pandangan Islam." *Journal Analytica Islamica* Vol.11.No.2, 2022)h. 440-449.

³⁶Dzulhusna, Najhan, Nunung Nurhasanah, and Yuda Nur Suherman. "Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah." *Journal Of Islamic Social Science And Communication (JISSC) DIKSI* Vol.1.No.02, 2022):h.76-84.

isi pesan yang disampaikan komunikator, yaitu cara penyampaian pesan secara sukarela dan mudah dipahami tanpa berpikir ulang. Bahasa komunikasi yang sederhana, mudah, tepat, dan berisi apa yang Anda butuhkan. Jadi ada komunikasi efektif yang dapat mempromosikan kesenangan dan membangun hubungan sosial yang baik. Dalam dakwah, da'i bisa menggunakan Qaulan Maysura sebagai teknik dakwah, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan memperhatikan sasaran Mad'u sebelum menyampaikan pesan.³⁷

f. *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia).

Qaulan karima menurut Hasbi adalah kata-kata atau ungkapan yang baik, indah, yang disertai penghormatan yang sesuai adab dan etika. Dengan qaulan karima, orang yang diajak bicara merasa dihormati dan dimuliakan, begitu pun orang yang berbicara menjadi terhormat dan mulia. Dalam perspektif komunikasi Qaulan karima diperlukan jika berhadapan dengan kelompok orang yang sudah lanjut usia, atau ada kelompok pensiunan/purnawirawan, ungkapan ini juga dapat ditujukan kepada orang yang memiliki kharisma/otoritas kewibawaan dimasyarakat seperti para ketua adat, tokoh-tokoh masyarakat atau kalangan elite sosial yang memiliki status khusus dimasyarakat.³⁸

3. Perilaku keagamaan

Perilaku keagamaan terdiri dari dua suku kata yang digabungkan menjadi satu suku kata: "perilaku dan agama". Makna perbuatan keagamaan dapat dijelaskan melalui penafsiran kata-kata. Kata tindakan dalam arti luas berarti tindakan, aktivitas;

³⁷Dzulhusna, Najhan, Nunung Nurhasanah, and Yuda Nur Suherman. "Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah." *Journal Of Islamic Social Science And Communication (JISSC) DIKSI* Vol.1.No.02, 2022):h.76-84.

³⁸Ismatulloh, A. M. "Etika Berkomunikasi dalam Al-Qur'an Analisis Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqi Dalam Tafsir An-Nur." *Lentera* (2017).

sikap; Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tingkah laku merujuk pada reaksi atau respons individu yang ditunjukkan tidak hanya melalui tubuh dan perkataan, tetapi juga dalam bentuk gerakan atau postur tubuh. Sementara itu, menurut Peter Salim dan Yenni Salim, perilaku diartikan sebagai reaksi atau tanggapan individu terhadap rangsangan atau lingkungan sekitar.³⁹ Olehnya itu perilaku keagamaan merupakan tindakan, sikap, dan praktik yang dilakukan individu atau kelompok yang mengersperdikan keyakinan dan ajran agama yang dianut.

Menurut Sarlit Wirawan, perbuatan atau tingkah laku bukanlah sesuatu yang terjadi secara sporadis atau muncul dan hilang pada waktu-waktu tertentu, melainkan merupakan rangkaian perbuatan yang saling terhubung dan berkesinambungan antara satu perbuatan dengan perbuatan lainnya. Perilaku merujuk pada segala tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh makhluk hidup, baik itu hewan, tumbuhan, maupun manusia, yang terjadi sebagai respons terhadap lingkungan atau rangsangan yang diterima.⁴⁰ Konsep perilaku keagamaan mencakup berbagai aspek yang menjelaskan bagaimana individu atau kelompok mengeskpresikan keyakinan dan praktik keagamaan mereka.

Menurut buku ``Sistem Etika Islam" (Akhlak Mulia) karya Rachmad Djatnika, perilaku manusia dapat dibagi menjadi tiga bidang:

- a. Tidak dapat mencegah suatu tindakan dilakukan atau diinginkan, namun tindakan tersebut berada di luar kapasitas sadar atau tidak sadar Anda, dan ini bukanlah tindakan moral.
- b. Tindakan ambigu, tengah. Tindakan tersebut mungkin merupakan tindakan moral, atau mungkin juga bukan.

³⁹ Abdul Azis, Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak(JPIK Vol.1 No. 1, 2018),h 201.

⁴⁰ Ika pusputasari, *kontruksi sosial*, (UMSurabaya Publishing, 2022.)h, 23

c. perbuatan itu bukanlah perbuatan yang bermoral, tetapi perbuatan itu juga merupakan perbuatan yang bermoral, sehingga baik atau buruknya hukum moral itu berlaku pula baginya.⁴¹ Nilai-nilai yang diajarkan oleh agama mempengaruhi tindakan dan keputusan sehari-hari yang mencakup prinsip kebaikan, kejujuran, dan kasih sayang.

Meskipun sikap seseorang merupakan prediktor utama perilaku sehari-hari, faktor lain seperti lingkungan dan keyakinan individu juga berperan. Sikap memberi warna dan pola pada tindakan seseorang, serta memungkinkan kita memprediksi reaksi atau perilaku mereka terhadap situasi tertentu. Namun, tidak semua sikap mempengaruhi perilaku secara langsung. Sikap memang dapat menentukan perilaku, tetapi belum tentu tercermin dalam tindakan nyata. Pertimbangan terhadap dampak positif dan negatif suatu tindakan juga berpengaruh pada apakah sikap seseorang terwujud dalam perilaku mereka. Dengan kata lain, motivasi dan norma sosial serta sikap merupakan faktor utama lain yang mempengaruhi perilaku seseorang.⁴² Sehingga norma sosial dapat mengatur perilaku individu dalam konteks tertentu serta mampu menciptakan keteraturan serta harmonisasi dalam masyarakat.

Bagi manusia, agama erat kaitannya dengan kehidupan batinnya. Oleh karena itu, kesadaran beragama dan pengalaman mengamalkan agama mewakili sebagian besar kehidupan batin seseorang yang berkaitan dengan keyakinan akan adanya kekuasaan tertinggi di luar diri. Persepsi dan pengalaman beragama ini mengarah pada perilaku beragama, yang diungkapkan seseorang dalam perilaku beragama. Keinginan beragama merupakan salah satu kekuatan pendorong yang bekerja pada

⁴¹Kurniawan, Irvan. Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

⁴²Syukri Syamaun, Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan, (Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 2 No. 2, 2019)h.86.

struktur psikologis seseorang. Perilaku keagamaan tidak hanya berfungsi untuk mendekatkan individu kepada Tuhan, tetapi juga untuk memperkuat solidaritas sosial dan memberikan makna dalam kehidupan. Agama sebagai motif berfungsi untuk memberikan inspirasi bagi individu dalam melakukan aktivitas. Sebab, perbuatan yang dilakukan dalam konteks keyakinan agama dianggap sebagai unsur kesucian, dan ketaatan pada konteks tersebut menentukan ciri khas seseorang dalam melakukan sesuatu di bawah pengaruh.⁴³ Kesadaran beragama dapat hadir dalam pikiran dan dapat dipelajari melalui introspeksi. Sedangkan pengalaman keagamaan adalah perasaan hadir dalam keimanan karena agama.

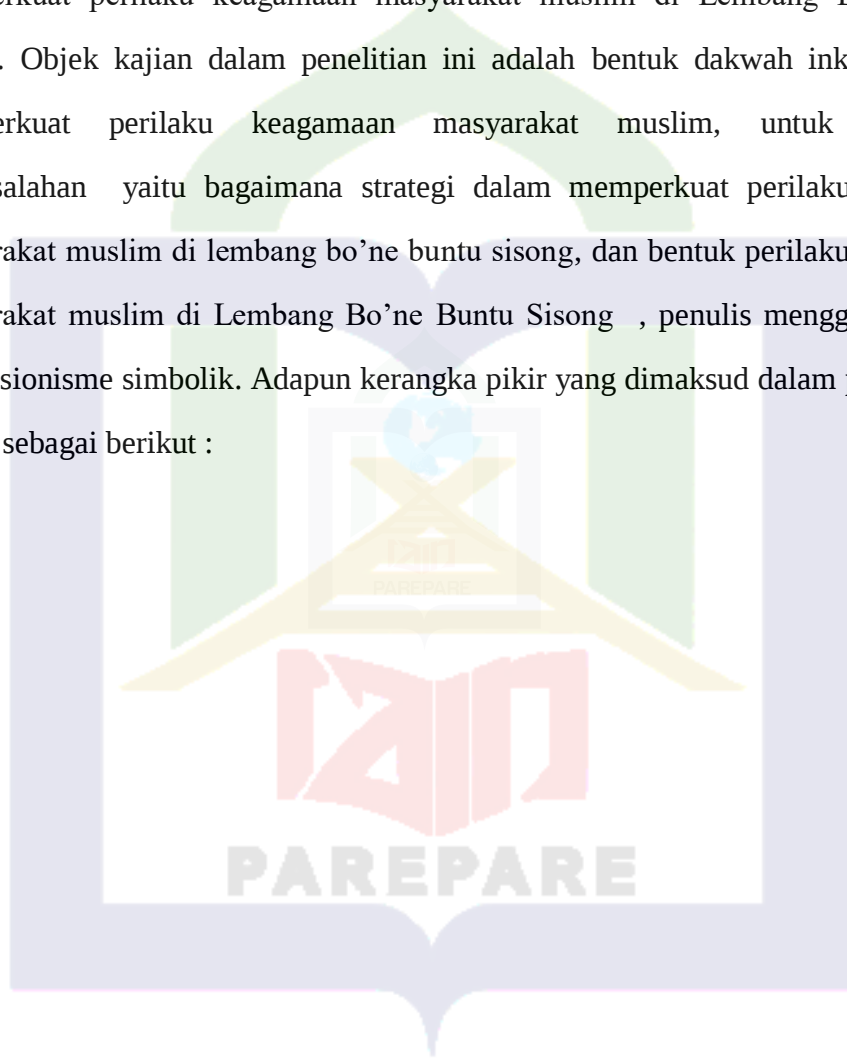
Perilaku keagamaan atau perilaku keagamaan mengacu pada segala kegiatan kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai agama masyarakat. Perbuatan dan perilaku keagamaan tersebut merupakan wujud perasaan dan hati beragama yang didasarkan pada kesadaran diri sendiri dan berbagai pengalaman. Bagi manusia, agama erat kaitannya dengan kehidupan batinnya. Oleh karena itu, kesadaran dan pengalaman beragama seseorang menjelaskan banyak aspek kehidupan batin yang berkaitan dengan dunia suci dan dunia gaib. Dari kesadaran dan pengalaman beragama inilah timbul perilaku dan tingkah laku beragama yang diungkapkan seseorang. Dengan kata lain, Perbuatan keagamaan adalah kegiatan atau perbuatan yang didasari oleh nilai-nilai agama. Perilaku keagamaan patut dibicarakan karena meningkatkan kesadaran dan pengalaman beragama.⁴⁴ Secara keseluruhan, kesadaran dalam beragama dapat membantu individu untuk hidup yang lebih bermakna dan terarah sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.

⁴³Sari, Ria Dona. Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Diss. IAIN Metro, 2018.)h, 47

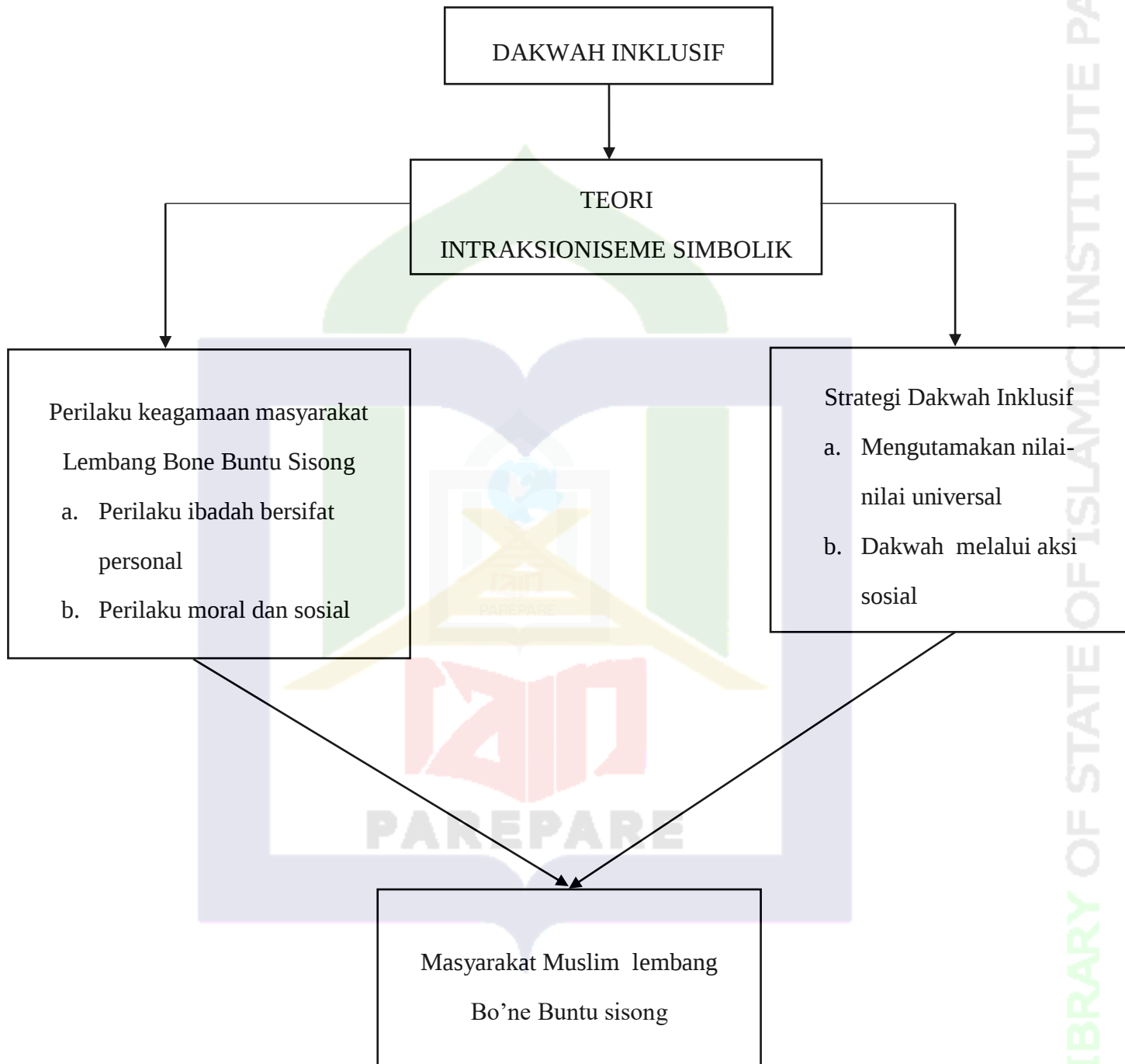
⁴⁴Affandy, Sulpi. "Penanaman Nilai-nilai kearifan lokal dalam meningkatkan perilaku keberagamaan peserta didik.(*Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* Vol.2 No.2 2017),h.200

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu pola atau gambaran untuk menjelaskan dan mengetahui secara garis besar pada alur dari sebuah penelitian. Agar memudahkan dalam meneliti, maka penelitian ini berfokus pada komunikasi Islam dalam memperkuat perilaku keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong. Objek kajian dalam penelitian ini adalah bentuk dakwah inklusaif dalam memperkuat perilaku keagamaan masyarakat muslim, untuk memahami permasalahan yaitu bagaimana strategi dalam memperkuat perilaku keagamaan masyarakat muslim di lembang bo'ne buntu sisong, dan bentuk perilaku keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong , penulis menggunakan teori interaksionisme simbolik. Adapun kerangka pikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAGAN KERANGKA PIKIR



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai komunikasi religius dalam memperkuat perilaku keagamaan masyarakat Muslim ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan fenomena yang diteliti melalui kata-kata tertulis atau lisan, dengan mengumpulkan data dokumentasi untuk memahami bagaimana komunikasi religius mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat Muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat membantu peneliti memahami situasi sosial dengan mendeskripsikannya secara mendalam dan akurat. Metodologi kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam Moeloeng, adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku yang dapat diamati secara langsung dan menyeluruh. Dalam pendekatan ini, individu dan organisasi dipandang sebagai bagian dari keseluruhan yang saling terkait, bukan sebagai variabel atau hipotesis terpisah. Oleh karena itu, keduanya harus dipahami dalam konteks yang lebih luas. Metode ini merupakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁵ Metode ini merupakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

⁴⁵ Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi : Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. 2017))) h. 4

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Lembang Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena menurut hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa di mana masyarakat yang ada di Lembang Bo'ne Buntu Sisong, karena masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kajian keagamaan Islam di tengah hidup berdampingan dengan masyarakat yang non Islam dan cara berperilaku terhadap perbedaan yang ada. Oleh karena itu calon peneliti tertarik untuk menggali informasi apa saja yang menjadi yang mendorong dan yang memperkuat perilaku keagamaan sehingga bisa hidup berdampingan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam waktu 2 bulan lamanya (d disesuaikan waktu peneliti) untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung di Lembang Bo'ne Buntu sisong.

C. Fokus penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini komunikasi Islam dalam memperkuat perilaku keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu sisong.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini termasuk data kualitatif, yang diperoleh melalui berbagai metode seperti wawancara mendalam, observasi langsung, analisis, dan dokumentasi. Data ini dikumpulkan langsung dari informan di lapangan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti.

2. Sumber data

Menurut Lofland, dalam penelitian kualitatif, sumber data utama terdiri dari kata-kata dan tindakan, sementara dokumen dan sumber lainnya dianggap sebagai data pelengkap yang mendukung penelitian tersebut.

a. Data primer

Menurut Sugiyono bahwa sumber data primer adalah sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, seperti melalui wawancara atau pengumpulan data langsung dari sumber tersebut. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Sumber data primer penelitian ini, dengan jumlah informan yang akan diteliti sebanyak 10 orang.

Tabel 3.1 Sumber data primer penelitian

No	Kriteria informan	Jumlah
1	Pemerintah desa	2 orang
2	Tokoh masyarakat	5 orang
3	Tokoh agama	2 orang
4	Tokoh Pemuda	1 orang
Total		10 orang

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti laporan, jurnal, e-book, dan dokumen-dokumen lain yang sudah diterbitkan. Sumber-sumber ini dapat memberikan wawasan tambahan yang mendukung penelitian tanpa perlu mengumpulkan data langsung dari objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif memerlukan teknik tertentu untuk mengumpulkan data yang relevan, dengan tujuan utama memperoleh data yang valid dan akurat. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap penelitian membutuhkan proses pengumpulan data, dan dalam metode penelitian kualitatif, terdapat berbagai teknik yang dapat diterapkan untuk tujuan tersebut, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode dalam proses pengumpulan data yang sangat krusial dalam penelitian kualitatif. Teknik ini digunakan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan pendekatan yang lebih ilmiah, bukan hanya sekadar pengamatan biasa. Oleh karena itu, observasi harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kriteria-kriteria berikut harus dipenuhi: observasi dilakukan dengan tujuan yang jelas dan direncanakan secara sistematis, serta setiap pengamatan harus fokus pada tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, observasi akan memberikan hasil yang relevan dan valid untuk mendukung penelitian.

2. Wawancara

Menurut Gorden yang dikutip oleh Haris Herdiansyah, wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang, di mana salah satunya memiliki tujuan untuk menggali dan memperoleh informasi tertentu. Proses ini merupakan bentuk interaksi komunikasi antara peneliti dan subjek penelitian, di mana keduanya saling bertukar

informasi.⁴⁶ Dengan demikian, wawancara dapat disimpulkan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pertemuan langsung antara peneliti dan informan, yang di mana informan dapat diberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan yang berbeda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi resmi melalui dokumen tertulis yang diterbitkan oleh instansi yang diteliti, berupa prosedur, peraturan, gambar, laporan kerja serta foto atau dokumen.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data memiliki peran penting tidak hanya untuk membantah anggapan bahwa penelitian kualitatif kurang ilmiah, tetapi juga sebagai langkah yang tak terpisahkan dalam keseluruhan proses penelitian kualitatif.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dinyatakan data absah apabila memiliki empat kriteria yang digunakan yaitu :

1. Keterpercayaan (*credibility/validitas interval*)

Kredibilitas penelitian merupakan ukuran keaslian data yang dikumpulkan, memberikan kesamaan antara konsep peneliti dan hasil penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif, data dapat dikatakan dapat dipercaya apabila terdapat kesamaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti.⁴⁸

⁴⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif)* (Cet 1, Jakarta; Rajawali Pers, 2013), h. 29-31.

⁴⁷ Suria Sunarti, *Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pelaksanaan Proses Pernikahan Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Soreang Kota Parepare*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, (IAIN) Parepare 2022), h. 41

⁴⁸ Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, (*jurnal ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol 12 Edisi 3, 2020), h. 150.

Tujuan dari triangulasi adalah untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang, sehingga memberikan kontribusi dalam peninjauan dan perbandingan data, baik dari segi sumber, metode, peneliti, maupun teori pengumpulan data bias yang terkadang terjadi sebanyak mungkin. . Ada empat jenis teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif: triangulasi sumber (triangulasi data), triangulasi peneliti, triangulasi metodologi, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah triangulasi sumber, yaitu penggunaan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, observasi, atau lebih dari penelitian yang digunakan untuk menentukan kebenaran suatu informasi.

G. Teknik Analisis Data

Mengenai analisis data kualitatif, kata Bogdan, Analisis data merupakan proses pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman dan penyampaian hasilnya kepada orang lain. Dengan demikian, analisis data dapat dipahami sebagai upaya untuk menyusun dan mengorganisir data agar lebih mudah dimengerti, baik oleh peneliti maupun pihak lain.⁴⁹ Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Dari segi kebahasaan, reduksi berarti reduksi, reduksi, penurunan, pemendekan. Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan memformat ulang data yang terdapat dalam catatan lapangan dan transkrip. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses analisis yang bertujuan untuk

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet 28, Bandung; CV Alfabeta 2020), h. 244.

mempertajam, memperdalam, mengkategorikan, memfokuskan, menghilangkan, dan mengorganisasikan data, sehingga dapat menarik dan memvalidasi kesimpulan.⁵⁰

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh, baik dari hasil wawancara maupun sumber lain, perlu disusun dan diorganisasi dengan rapi. Data yang dikumpulkan, baik yang berasal dari penelitian lapangan (data primer) maupun dari kajian kepustakaan (data sekunder), akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan dakwah inklusif dalam memperkuat perilaku keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong. Penyajian data yang sistematis akan mempermudah peneliti dalam memahami kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan.

3. Verifikasi Data

Miles & Huberman menerangkan bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan atau pembuktian. Pada tahap ini, kesimpulan yang diambil masih bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti-bukti yang dikumpulkan pada tahap berikutnya tidak mendukungnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang konsisten dan valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipercaya.⁵¹

4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang cukup dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan

⁵⁰ Muhammad Yaumi Dan Muljono Damopolli, *Action Research (Teori, Model, Dan Aplikasi)*. (Cet.1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h.138,

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, CV, (2013), h. 246-252.

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Proses ini mencerminkan sifat dinamis dari penelitian kualitatif, di mana analisis dan interpretasi data dilakukan secara berkelanjutan dan fleksibel. Peneliti harus siap untuk merevisi temuan mereka seiring bertambahnya data dan wawasan baru yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh bukan hanya hasil dari analisis awal, melainkan merupakan refleksi yang lebih mendalam dan sah dari realitas yang diteliti.⁵² Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kesimpulan akan ditarik berdasarkan keseluruhan data yang telah direduksi maupun yang belum.

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet. 28, Bandung; CV Alfabeta 2018), h. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan penelitian. Rumusan masalah menjadi rujukan masalah hasil penelitian yang terkait dengan strategi dakwah inklusif dalam memperkuat perilaku keagamaan serta bentuk perilaku keagamaan masyarakat muslim yang ada di Lembang Bo'ne Buntu Sisong. Dari kedua hasil penelitian tersebut telah dilakukan melalui tahapan observasi, dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian oleh kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare yang ditujukan kepada pemerintah kabupaten Tana Toraja. Adapun pendekatan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dengan jelas tentang strategi, strategi dakwah inklusif dalam memperkuat perilaku keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong. Adapun hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan strategi dakwah inklusif dalam memperkuat perilaku keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Keagamaan Masyarakat Lembang Bo'ne Buntu Sisong

Lembang Bo'ne Buntu Sisong berada di kecamatan Makale Selatan yang dulunya tergabung kedalam desa Pa'buaran. Pa'buaran berasal dari kata "Ma'bua" yang artinya suatu acara penyembahan kepada yang maha kuasa. Jadi Pa'buaran adalah tempat melaksanakan suatu acara persembahan kepada yang maha kuasa. Wilayah Pa'buaran sebelumnya sangat luas yaitu terdiri dari 6 kampung,

Kampung Pa'buaran, Kampung Batu, Kampung Bo'ne, Kampung Patekke, Kampung Karumung dan Kampung Ke'pe yang dipimpin oleh Andarias Sattu (Peroide 72-80) yang wilayahnya terhitung dari Durian sampai Tekko dan Pattawanan. Tahun 1980 diadakan pemilihan kepala desa yang akhirnya mengangkat D. Patulak. Setelah tiga tahun menjabat tepatnya pada tahun 1983 istilah Desa diubah menjadi Lembang disebagian besar wilayah Tana Toraja termasuk Desa Pa'buaran menjadi Lembang Pa'buaran, akan tetapi istilah ini tidak berselang lama tepatnya pada tahun 1985 Lembang Pa'buaran kembali menjadi Desa.

Tahun 1988 pemilihan kepala desa kembali dilakukan dan mengangkat Tawan sebagai kepala desa akan tetapi Tawan tidak selsai masa jabatannya yang menyebabkan dua tahun jabatannya dipegang oleh Petrus Dandu atau dikenal dengan Ambe' Sabe selaku Sekretarisnya. Berdasarkan Perda Kab. Tana Toraja Tentang Penggabungan Beberapa Dasa, desa Pa'buaran mengalami pemekaran yakni pada tahun 1994, desa Pa'buaran terbagi menjadi 2 desa yaitu desa Pa'buaran dan desa Randan Batu. Kemudian dilakukan pemilihan kepala desa yang akhrinya mengakat Yohanis Sampe Salu di Randan Batu dan Ramang Patupak di desa Pa'buaran.

Pada tahun 1996 terjadi pemekaran Kembali yang mengakibatkan masing-masing desa terbagi menjadi 3 yaitu desa Pa'buaran terbagi menjadi desa Pa'buaran yang dipimpin oleh Ramang Patupak, desa Bo'ne dipimpin oleh YK Randa serta desa Buntu Barana dipimpin oleh Matius Soben.

Pada Tahun 1997 kepala desa Pa'buaran diberhentikan oleh Bapak Bupati, kemudian mengutus PLT untuk melanjutkan masa jabatannya yaitu Petrus Lolongan. Tahun 1999 desa Bo'ne menjadi desa persiapan yang dipimpin oleh YK Randa (1996) kemudian pada tahun 2000 desa definitif Bo'ne dan Randang Batu tergabung

kedalam desa Pa'buaran berdasarkan dengan dikeluarkannya Peraturan No 20 tahun 2000 Tentang penggabungan beberapa desa.

Pada tahun 2001 istilah desa diubah menjadi Lembang berdasar Peraturan Daerah Tahun 1999 dan pada tahun itu juga terjadi pembatalan pemilihan pada pejabat yang sudah terpilih menjadi kepala Lembang sehingga pemerintahan saat itu di pegang oleh PLT dari kecamatan yaitu David Pakka selama kurang lebih satu bulan tapi karena adanya desakan dari Masyarakat akhirnya diganti oleh PLT Matius Soben selama 5 tahun.

Pada tahun 2006 terjadi pemekaran yang menyebabkan Lembang Pa'buaran terbagi menjadi dua lembang yaitu lembang Pa'buaran dan Lembang Bo'ne Buntu Sisong, nama Lembang Bo'ne Buntu Sisong ini diusulkan oleh PLT dari kecamatan yaitu Martinus Paomangan dan BPL yang ada di Lembang Bo'ne Buntu Sisong. Penamaan Lembang Bo'ne Buntu Sisong ini dilakukan karena mengingat Bo'ne merupakan tongkonan terhormat dan Buntu Sisong berada di tengah-tengah Kawasan Lembang yaitu dari Salutappa, Saluguririk sampai Pattawanan. Sebelum penamaan ini terdapat isu nama Lembang yaitu hanya Buntu Sisong sehingga muncul konflik penolakan dari beberapa pihak sehingga dilakukan musyawarah bersama tokoh adat, tokoh masyarakat dan kepala kampung, dengan munculnya masalah ini camat sekaligus sebagai PLT pada saat itu mengambil inisiatif memanggil ketua BPL untuk mendiskusikan masalah ini untuk mencari solusi sehingga disepakati untuk menggabungkan dua nama yang di usulkan yaitu Buntu Sisong dan Bo'ne, kemudian dikumpulkanlah tokoh-tokoh masyarakat, tokoh adat dan kepala kampung untuk mendiskusikannya ulang sehingga tercetuslah nama Bo'ne Buntu Sisong.

Perilaku keagamaan masyarakat Bo'ne Buntu Sisong dapat dilihat dari segi aktivitasnya sehari-hari maupun dalam kegiatan bermasyarakat lainnya.

Masyarakatnya sangat antusias serta kompak dalam meramaikan kegiatan meskipun memiliki perbedaan yang ada, dalam hal ini ialah perbedaan agama. Perbedaan agama menjadi hal yang paling menonjol pada masyarakat Toraja, khususnya masyarakat Bo'ne Buntu Sisong. Perilaku keagamaan masyarakat Bo'ne Buntu Sisong dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perilaku ibadah bersifat personal

Perilaku ibadah merupakan salah satu bentuk aktualisasi keyakinan religius yang terwujud dalam tindakan-tindakan yang dilakukan secara sadar dan bertujuan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam perspektif sosiologis, perilaku ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap kewajiban keagamaan seperti salat, puasa, atau zikir, tetapi juga mencakup sikap batin dan perilaku sosial yang selaras dengan nilai-nilai ajaran agama. Ibadah tidak semata-mata dimaknai sebagai ritual formal yang bersifat simbolik, melainkan sebagai proses internalisasi nilai-nilai spiritual yang membentuk kepribadian dan moral individu. Oleh karena itu, perilaku ibadah pada masyarakat Lembang Bo'ne Buntu Sisong sebagai etika dalam interaksi horizontal antarsesama manusia. Dalam konteks ini, ibadah menjadi bagian integral dari pembentukan karakter religius yang tidak hanya terukur dari aspek lahiriah, tetapi juga dari konsistensi sikap dan integritas moral dalam kehidupan sehari-hari, salasanya ialah sebagai berikut;

a. Salat

Salat sebagai ibadah wajib bagi umat Muslim yang merupakan tiang agama. Lebih dari sekadar gerakan fisik, salat adalah dialog spiritual langsung antara seorang hamba dan Allah SWT. Salat dilaksanakan lima kali sehari pada waktu-waktu tertentu: Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya. Selain sebagai kewajiban, salat juga berfungsi sebagai sarana membersihkan diri dari dosa, menenangkan jiwa, dan

membentuk akhlak mulia, karena secara tidak langsung mendidik umatnya untuk disiplin, sabar, dan selalu mengingat Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. pada dasarnya bahwa salat sebagai fondasi spiritual yang menghubungkan seorang Muslim dengan Penciptanya, menuntun pada ketenangan batin dan kehidupan yang lebih bermakna. Berinteraksi dan hidup berdampingan di tengah masyarakat yang beragam memerlukan kebijaksanaan, termasuk dalam menjalankan ibadah sholat. Berikut adalah langkah-langkah yang bisa diambil untuk menjaga harmonisasi dan kerukunan saat menjalankan sholat di tengah kehidupan sosial, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Matius Bongle selaku tokoh masyarakat bahwa;

Masyarakat disini dalam melaksanakan ibadah salat menunjukkan rasa hormat tidak hanya kepada ibadah itu sendiri, tetapi juga kepada lingkungan sekitar, ketika kami ingin melaksanakan salat di masjid, biasanya kami langsung adzan saja itupun suaranya tidak terlalu keras sampai kedengaran keluar karena kami menyadari bahwa disini bukan hanya masyarakat beragama islam melainkan ada juga masyarakat beragama non islam, selain itu perempuan juga ikut serta salat berjamaah pada hari jumat''.⁵³

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Dengan menerapkan hal tersebut masyarakat dapat menjalankan sholat sebagai kewajiban pribadi yang mulia, sambil tetap menjaga kerukunan dan hidup berdampingan secara harmonis dengan masyarakat yang beragam. Suara adzan biasanya dikumandangkan setiap waktu salat akan tetapi pada masyarakat lembang Bo'ne Buntu Sisong sangat memelihara salat lima waktu karena menjadi suatu keawajiban, sehingga mereka tetap melaksanakan salat berjamaah di Masjid.

b. Puasa

Puasa tidak hanya menahan lapar dan dahaga, tapi juga melatih empati. Saat kita merasakan haus dan lapar, kita jadi lebih peka terhadap kesulitan sesama, khususnya

⁵³Matius Bongle, Tokoh Masyarakat (wawancara pada tanggal 28 februari 2025.)

yang kurang beruntung. Ini memicu masyarakat untuk lebih peduli dan rajin berbagi dengan mereka yang membutuhkan. Di Lembang Bo'ne Buntu Sisong, semangat ini terwujud nyata lewat tradisi berbagi takjil dan buka puasa bersama (bukber) yang melibatkan semua kalangan, tak peduli suku atau agama. Momen ini berhasil meluruhkan sekat-sekat sosial dan mempererat tali persaudaraan dalam balutan kebersamaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rahmawati selaku tokoh masyarakat, ia mengatakan bahwa ;

Masyarakat disini ketika buka puasa, salat tarawih, sampai Lebaran, menjadi sebuah kesempatan buat kumpul-kumpul dan makin akrab. Di saat-saat itu, rumah-rumah selalu terbuka buat tamu, dan saling maaf-memaafkan jadi hal utama. Indah nya, kebiasaan baik ini tidak hanya berlaku di kalangan umat Muslim saja, tapi juga sering merangkul tetangga atau teman beda keyakinan, menunjukkan betapa indah nya kebersamaan di tengah keberagaman kita⁵⁴.

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Dalam kehidupan yang saling terhubung, berpuasa tak hanya menjadi laku batin menahan diri dari lapar dan dahaga, tetapi juga menjadi ruang untuk saling memahami, memperhalus sikap, serta menguatkan ikatan antar sesama.



Gambar 4.1. Buka Puasa Bersama

⁵⁴Rahmawati Simbuang, Tokoh Masyarakat (Wawancara Pada Tanggal 20 Februari 2025).

Masyarakat Lembang Bo'ne Buntu Sisong yang mayoritasnya masyarakat non islam dalam bulan ramadhan sangat jauh beda dengan daerah yang mayoritas masyarakatnya islam, mereka tetap menjalankan ibadah puasa meskipun disekelilingnya ada yang tidak berpuasa, bahkan dalam satu rumah ada yang berpuasa dan tidak. Selain itu, Ketika seseorang menahan diri di tengah keramaian, menundukkan amarah di antara suara bising perbedaan, di sanalah makna puasa tumbuh bukan sebagai kewajiban pribadi, tetapi sebagai jembatan yang menghubungkan hati-hati yang berbeda. Dalam kebersamaan, puasa mengajarkan kita untuk tidak sekadar berbagi makanan saat senja tiba, melainkan juga berbagi kepekaan dan empati, sebab hidup berdampingan menuntut kesadaran bahwa menahan diri juga berarti memberi ruang bagi orang lain untuk tumbuh dalam damai.

2) Perilaku moral dan sosial

Perilaku moral dan sosial merupakan wujud konkret dari internalisasi nilai-nilai etika dan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat. Secara moral, individu diharapkan mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, serta menunjukkan integritas dalam setiap tindakan yang dilakukan. Sementara itu, secara sosial, perilaku tersebut tercermin dalam kepedulian terhadap sesama, rasa tanggung jawab, dan kesediaan untuk hidup rukun di tengah perbedaan. Dalam konteks masyarakat yang majemuk, perilaku moral dan sosial memiliki peran penting dalam menciptakan keharmonisan dan memperkuat solidaritas. Ia tidak hanya terwujud dalam bentuk tindakan besar, tetapi juga melalui gestur sederhana yang lahir dari kesadaran dan empati, seperti tolong-menolong, saling menghormati, serta menjaga lisan dan perbuatan. Dengan demikian, perilaku moral dan sosial bukan sekadar kewajiban etis, melainkan bagian dari proses pembentukan karakter individu yang religius dan beradab.

a. Batasan halal dan haram

Membatasi halal dan haram dalam masyarakat sangat memegang teguh, dilihat dari masyarakatnya yang hidup berdampingan dalam perbedaan agama, karena masyarakat di Lembang Bo'ne Buntu Sisong yang masyarakat terbiasa berkumpul dalam kegiatan masyarakat sehingga ada sebagian yang membawa bekal karena tidak ada jaminan makanan disajikan. Demi menjaga diri dari hal yang tidak diinginkan masyarakat membawa bekal untuk dimakan bersama masyarakat muslim yang lainnya.



Gambar. 4.2. Kegiatan Rambu Solo

Adanya batasan halal haramnya menjadi suatu perilaku yang menunjukkan kesediaan untuk menerima atau menghargai perbedaan, baik itu perbedaan pendapat, agama, budaya, atau latar belakang lainnya. Perilaku tersebut menjadi hal yang tertanam sejak lama dalam masyarakat Bo'ne Buntu Sisong. Sikap tersebut menjadi sikap yang harus dijaga demi menjaga kerukunan umat beragama demi terciptanya masyarakat yang damai dan aman serta tidak terjadinya konflik didalam masyarakat, sebagaiimana yang dikatakan oleh bapak Tandi Rumambo selaku kepala desa Bo'ne Buntu Sisong ia mengatakan bahwa;

“Perilaku dalam menghargai perbedaan yang ada di masyarakat Lembang Bo'ne Buntu sangatlah tinggi dimana

perbedaan agama kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih damai dan harmonis, serta meningkatkan kualitas hidup kita dan orang lain dan alhamdulillah masyarakat disini bisa menerapkan hal tersebut tanpa melihat perbedaan agama yang ada, saya sendiri sebagai pemerintah disini tetap menghadiri kegiatan masyarakat tanpa melihat status agamanya baik itu islam maupun non islam”.⁵⁵

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan diatas diketahui bahwa masyarakat Lembang Bo’ne Buntu Sisong sangatlah memperhatikan dalam melihat perbedaan agama yang ada menurutnya bahwa sikap tersebut yang dimiliki oleh masyarakat sebagai anugrah sebagai akhlak yang terpuji, karena dapat menerima dan menghargai perbedaan tersebut, dtengah perbedaan yang ada, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Tato Kalupang ia mengatakan bahwa;

Saya lihat masyarakat disini Alhamdulillah toleransi yang terjalin cukup terjaga dilihat dari ketika kami melakukan sebuah acara atau kegiatan mereka saling tukar pendapat dan saling menghargai perbedaan yang ada, selain itu masyarakat disini juga menjaga perilaku mereka ketika bebrbicara tentang agama contoij ketika berdakwah tidak ada unsur untuk menyinggung.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan dapat diketahui bahwa menghargai perbedaan menjadi salah satu akhlak sebagai konsep yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam masyarakat yang majemuk dan beragam agar terhindar dari konflik. Akhlak inilah menjadi perilaku yang harus tetap terjaga dalam masyarakat Lembang Bo’ne Buntu Sisong, perbedaan bukan menjadi penghalang dalam melakukan suatu kegiatan melainkan sebuah wadah atau tepat menumbuhkan sikap saling menghargai dan menjadi alat untuk memperat persaudaraan antar sesama.

⁵⁵Tandi Rumambo, Kepala Desa Bo’ne Buntu Sisong, (wawancara pada Tanggal 25 Februari 2025)

⁵⁶Tato Kalupang, Mantan kepala Desa Bo’ne Buntu Sisong, (wawancara Pada tanggal 26 Februari 2025)

Menghargai perbedaan ya salahsatu bentuk akhlak yang berupaya untuk memelihara hubungan yang harmonis dan damai antara individu atau kelompok yang berbeda latar belakang, agama, budaya, atau kepentingan oleh setiap individu. Selain menjaga kerukunan masyarakat Lembang Bo'ne Buntu sisong juga mengamalkan ajaran agama yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan ajaran agama, individu dapat meningkatkan kualitas hidup, ketenangan jiwa, dan hubungan dengan orang lain, serta mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Nirwan Pamurrung selaku tokoh pendidik ia mengatakan bahwa;

“Untuk mencerminkan akhlak dalam beragama kita harus bisa Menerima dan menghargai perbedaan agama, budaya, dan latar belakang orang lain. Berkomunikasi dengan baik dan terbuka untuk Menghindari konflik dan mencari solusi yang adil dan bijaksana jika terjadi perbedaan pendapat. serta Bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan mempromosikan kepentingan bersama, demi Menghormati hak-hak orang lain dan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan atau menyinggung mereka, sehingga kita dapat menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari”.⁵⁷

Hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa masyarakat Lembang Bo'ne Buntu sisong telah sangat memperhatikan dan menjaga sikap atau perilaku kegamaan dalam bermasyarakat karena pada dasarnya engan menjaga kerukunan, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, damai, dan sejahtera. Serta dapat menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Suryati Embong Bulan selaku tokoh masyarakat ia mengatakan bahwa;

“Dalam hidup bertetangga sangat perlu diterapkan apalagi masyarakat disini tidak hanya masyarakat islam tetapi juga ada juga masyarakat yang non islam olehnya itu sebisa mungkin untuk tetap menjaga sikap atau perilaku agar tidak adanya perselisihan. Kalau bukan kita yang saling

⁵⁷Nirwan Pamurrung , tokoh pendidik, (wawancara pada tanggal 26 februari 2025)

tolong menolong siapa lagi, tidak mungkin saya mau pergi minta bantu sama masyarakat desa yang lain kalau saya punya tetangga dekat”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan diketahui bahwasanya masyarakat Lembang Bo'ne Buntu sisong sangat memperhatikan dalam hidup bertetangga dan senantiasa menjaga perbedaan beragama dengan tujuan agar terciptanya masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Olehnya itu perilaku masyarakat lembang Bo'ne Buntu sisong sangat memerhatikan dan menghargai perbedaan dalam hal ini mencerminkan akhlak yang baik sangat tinggi, sehingga dalam perbedaan beragama sangatlah terjaga dengan melibatkan individu atau kelompok dengan latar belakang agama yang berbeda-beda untuk membangun keharmonisan beragama, serta bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain, juga dapat memperkuat hubungan dan membangun kepercayaan antara individu atau kelompok dengan latar belakang agama yang berbeda-beda yang ada di Lembang Bo'ne Buntu Sisong sebagai akhlak yang terpuji.

2. Strategi Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Lembang Bo'ne Buntu Sisong

Lembang Bo'ne Buntu Sisong dalam msayarakatnya terdapat dua agama agama yaitu agama Islam dan agama kristen. Agama dan masyarakat memiliki hubungan simbiosis, di mana keduanya saling mempengaruhi dan bergantung satu sama lain. Olehnya itu Agama dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dan kompleks. Agama dapat mempengaruhi masyarakat dalam berbagai aspek, seperti nilai-nilai, norma-norma, dan institusi-institusi sosial. Sebaliknya, masyarakat juga dapat mempengaruhi agama dalam hal-hal seperti interpretasi ajaran agama, praktik keagamaan, dan peran agama dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁸Suryati Embong Bulan, Tokoh Masyarakat, (wawancara pada tanggal 27 februari 2025)

Perbedaan agama dalam sebuah masyarakat dapat mempengaruhi kehidupan sosial, budaya, dan politik masyarakat tersebut. Setiap agama memiliki ritual dan ibadah yang berbeda-beda, seperti shalat, puasa, dan perayaan hari raya keagamaan lainnya. Perbedaan agama dapat mempengaruhi hubungan sosial, seperti cara berinteraksi dengan orang lain dan cara membangun komunitas. Agama dan masyarakat dapat berubah dan berkembang seiring waktu, di mana perubahan dalam satu aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya. Perbedaan agama dapat menyebabkan konflik, tetapi juga dapat mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Olehnya itu salah satu strategi dakwah dalam meningkatkan sikap toleransi dalam masyarakat Bo'ne Buntu Sisong yang hidup dalam perbedaan agama ialah sebagai berikut:

1. Mengutamakan nilai universal

Nilai universal sebagai prinsip-prinsip yang diterima secara luas oleh masyarakat lintas agama, budaya, dan latar belakang. Sebagai contoh ialah keadilan, kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, kesetaraan, dan penghormatan terhadap sesama manusia. Nilai-nilai ini tidak hanya ditemukan dalam ajaran Islam, tetapi juga dihargai dalam agama dan sistem moral lainnya. Isi kajian yang menyentuh nilai-nilai seperti kesetaraan manusia, menjaga martabat, dan menolak kekerasan, akan sangat relevan dalam membina kehidupan bersama yang harmonis. Dengan kata lain, semakin banyak kajian keagamaan yang menekankan nilai-nilai universal, semakin besar pula peluang bagi agama untuk hadir sebagai kekuatan yang menyatukan, bukan memecah. Agama menjadi sesuatu yang hidup, yang tidak hanya dipahami secara doktrinal, tetapi juga dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sosial.

a. kajian keagamaan rumah tangga

Masyarakat Bo'ne Buntu dalam meningkatkan sikap saling menghormati dalam suatu lingkungan yang memiliki sebuah perbedaan tentunya memerlukan strategi yang dapat menumbuhkan saling menghargai perbedaan yang ada. Olehnya itu dengan mengikuti kajian keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat muslim pada setiap juma'at dari rumah warga. Kajian keagamaan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan siraman rohani serta mendalami ilmu agama bagi masyarakat muslim. Masyarakat Bo'ne Buntu tentunya sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut yang dilakukan dengan inisiasi masyarakat khususnya tokoh pemuda dalam hal ini Remaja Masjid Nurul Iman Tondok Lemo, sebagaimana yang dikatakan oleh saudara Abdul Awal Dzikir selaku ketua Remaja Masjid, ia mengatakan bahwa ;

yang perlu kita tanamkan dalam masyarakat melalui kajian keagamaan ialah bagaimana masyarakat dapat meningkatkan jiwa sosial karena diketahui bahwa kita sebagai masyarakat muslim yang minoritas tentunya sangat perlu untuk membentengi ilmu keagamaan. dengan meningkatkan jiwa sosial kita, berdakwah dengan cara tersebut atau mengikuti kajian yang sifatnya positif untuk memperlihatkan kepada masyarakat bahwa ini adalah perilaku yang baik agar bisa ditiru oleh masyarakat, kemudian juga saya pikir kita melakukan kegiatan ini untuk memperlihatkan dan menampakkan kepada masyarakat bahwa agama kita ini adalah agama yang sejuk ramah dan makmur.⁵⁹

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dengan adanya kegiatan atau kajian keagamaan masyarakat di lembang Bo'ne Buntu Sisong bertujuan memberikan atau menyampaikan ilmu keagamaan yang dapat membuka cara pandang masyarakat dalam hidup berdampingan dengan agama lain. Hal yang paling penting dalam kajian keagamaan ini ialah untuk meningkatkan jiwa sosial masyarakat dan juga memberikan pemahaman bahwasanya agama yang kita anut ini dalam hal ini agama

⁵⁹ Abdul Awal Dzikir, Tokoh pemuda (wawancara pada Tanggal 25 februari 2025)

islam merupakan agama yang sejuk dan makmur. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak Amir selaku tokoh agama yang mengatakan bahwa;

Alhamdulillah dengan adanya kajian keagamaan ini yang dilakukan oleh remaja masjid sangat memberikan manfaat bagi masyarakat karena memang kami sangat perlu dan memahami dan mendalami lagi ilmu agama, apalagi disini masyarakatnya mempunyai perbedaan agama, sehingga kami dapat mengetahui nilai-nilai keagamaan ditengah perbedaan ini, sehingga masyarakat disini tetap saling menghormati dan menghargai dalam perbedaan yang ada dan tetap rukun.⁶⁰

Hasil wawancara yang dilakukan memberikan pemahaman bahwa dengan adanya kajian keagamaan yang dilakukan oleh kegiatan remaja masjid yang rutin dilakukan tiap hari jumat dari rumah warga, dapat memberikan ilmu kepada masyarakat khususnya ilmu agama sehingga mereka dapat membekali diri mereka serta meningkatkan pemahaman mengenai agama islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hidup berdampingan dengan perbedaan agama.



Gambar 4.3. Kajian Keagamaan

Kajian keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Lembang Bo'ne Buntu sisong dapat mendorong masyarakat tetap menjaga sikap dan perilaku terhadap agama lain dimana dalam setiap kegiatan mereka lakukan dalam hal pengajian tidak

⁶⁰ Amir, Tokoh Agama. (wawancara Pada Tanggal 22 Februari 2025)

lain dilakukan di rumah warga yang beragama islam. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kajian keagamaan tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh bapak

Matius Bongle ia mengatakan bahwa ;

Masyarakat disini alhamdulillah sangat antusias dalam mengikuti kajian keagamaan, karena saya sendiri berpendapat kajian keagamaan ini sangat baik dimana kita sangat masih membutuhkan pemahaman mendalam mengenai agama islam karena salah alasannya keseharian kita itu selalu berjumpa dengan masyarakat lain yang non islam, sehingga dengan mengikuti kajian keagamaan ini dapat membekali kita keimanan yang kuat serta memberikan khususnya generasi pemahaman agama sejak dini. Sehingga saya sangat mengikuti kajian tersebut demi anak-anak kami nantinya sebagai bekal ilmu agama bagi mereka.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas diketahui bahwasanya masyarakat lembang Bo'ne Buntu sisong sangat antusias dalam mengikuti kajian keagamaan yang bertujuan untuk menambah pemahaman mereka serta memperdalam lagi mengenai ilmu agama, terkhususnya untuk anak-anak sebagai generasi, olehnya itu mereka senantiasa meluangkan waktu mereka untuk tetap hadir dalam kegiatan tersebut.

b. Berdakwah secara terbuka

Berdakwah secara terbuka sebagai salah satu cara untuk menyebarkan ajaran Islam dan mengajak orang lain untuk memahami dan mengikuti ajaran Islam. Masyarakat Lembang Bo'ne Sisong dalam menyampaikan suatu dakwah biasanya dilakukan secara terbuka dimana dakwah tersebut dilakukan ketika ada acara-acara tertentu seperti kegiatan *Rambu solo* (acara pemakaman). Dalam kegiatan *rambu solo* masyarakat biasanya mengundang penceramah atau pendakwah untuk menyampaikan siraman rohani, sehingga dalam proses penyampaian dakwahnya tidak menyinggung umat lain akan tetapi mereka bahkan saling menghormati, karena kegiatan *rambu solo* ini tidak hanya dihadiri masyarakat islam saja akan tetapi yang

⁶¹Matius Bongle, Tokoh Masyarakat (Wawancara Pada Tanggal 26 Februari, 2025)

non islampun juga ikut hadir dalam acara *Rambu solo* tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh bapak hasan Paewang, selaku penyuluh agama islam ia mengatakan bahwa;

Ketika saya melakukan ceramah atau siraman rohami, tidak ada unsur untuk menyinggung kepada masyarakat akan tetapi isi ceramah yang saya sampaikan secara umum tanpa adanya sikap menyinggung terhadap agama lain, karena melihat masyarakat disini rasa sikap toleransinya sangat tinggi. Sehingga hal tersebutlah yang harus perlu dijaga dan bahkan di tingkatkan dan bahkan tingkat kekeluargaannya masih sangat terjaga meskipun ada sebagian darikeluarga mereka beragama non islam. kami melakukan tugas dan tanggung jawab Kami sebagai penyuluh disini, untuk sementara tidak ada tantangan sekaitan dengan tugas pokok kami sebagai penyuluh karena intinya bahwa kita ini adalah masyarakat majemuk yang di dalamnya kita berbeda-beda keyakinan suku agama ras dan budaya sehingga kami tetap menjaga perbedaan tersebut serta menanamkan sikap toleransi masyarakat.⁶²

Hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa dalam penyampaian dakwah di Lembang Bo'ne Buntu sisong, sangatlah hati-hati karena masyarakatnya tidak hanya beragama islam melainkan juga ada yang beragama non islam. Olehnya itu proses dalam penyampaian dakwahnya secara umum agar masyarakat yang tidak tersinggung. Karena masyarakat dilembang Bo'ne Buntu sisong sangatlah menga hargai perbedaan yang ada. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rahmawati Simbuang selaku tokoh masyarakat ia mengatakan bahwa;

Dalam penyampaian isi ceramah yang disampaikan alhamdulillah tidak ada unsur untuk menyinggung karena isi ceramah yang disampaikan juga sifatnya secara umum, dan juga yang menyampaikan ceramah juga paham betul bagaimana kondisi masyarakat disini mengenai perbedaan yang ada bahkan isi ceramahnya biasa membahas tentang sikap menjaga kerukunan beragama dan sikap toleransi.⁶³

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa masyarakat lembang Bo'ne Buntu Sisong dalam menyampaikan dakwah mereka sangat menjaga agar masyarakatnya tetap rukun dalam bermasyarakat dan menumbuhkan sikap toleransi yang ada pada masyarakat, karena dalam proses penyapaian dakwan secara umum tanpa melihat

⁶²Hasan Paewang, Penyuluh Agama Islam. (Wawancara Pada Tanggal 26 Februari, 2025)

⁶³Rahmawati simbuang. Tokoh masyarakat, (wawancara padatanggal 20 februari 2025)

perbedaan yang ada. Masyarakat Lembang Bo'ne Buntu Sisong, dapat dikatakan sebagai masyarakat yang memiliki sikap toleran dan menghargai keberagaman, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Indra bahwa:

Dalam menyampaikan dakwah ini bertujuan untuk memperkuat perilaku keagamaan dengan cara yang tidak membedakan individu berdasarkan latar belakang sosial, budaya, etnis atau pandangan keagamaan, kegiatan ini penting untuk menciptakan kerukunan, toleransi dan saling menghargai antar sesama umat beragama karena kita ketahui bahwa masyarakat di tana toraja umumnya beragama non muslim, terkhusus lagi di lembang bo'ne buntu Sisong yang masyarakatnya beragam yang krakternya harus kita pahami agar terjalin toleransi yang harmonis.⁶⁴

Masyarakat Lembang Bo'ne Buntu sisong sangat memperhatikan sikap saling menghargai dalam hidup bermasyarakat ditengah adanya perbedaan agama yang ada. Toleransi yang sangat tinggi menjadikan masyarakat tetap rukun. Perbedaan bukanlah menjadi sebuah penghalang dalam melakukan sebuah kegiatan melainkan perbedaan menjadi hal yang patut mereka syukuri karena mereka tetap bisa kompak dalam melakukan suatu kegiatan.

2. Dakwah melalui aksi sosial

Dakwah tidak selalu harus dilakukan dari atas mimbar atau melalui ceramah keagamaan. Dalam banyak kasus, dakwah justru lebih terasa dan mengena ketika diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata, salah satunya adalah melalui aksi sosial. Ini adalah bentuk dakwah yang tidak banyak bicara, tetapi kuat dalam memberi teladan dan menghadirkan manfaat langsung bagi masyarakat.

a. Gotong royong dalam melakukan kegiatan sosial masyarakat

Gotong royong dalam masyarakat yang berbeda agama adalah wujud nyata dari dakwah sosial yang inklusif dan damai. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti tolong-menolong, persaudaraan, dan cinta kedamaian tidak terbatas hanya

⁶⁴Indra, Tokoh Masyarakat (wawancara pada tanggal 20 februari 2025)

untuk sesama Muslim, tetapi terbuka bagi seluruh umat manusia. Sama halnya yang terjadi di Lembang Bo'ne Buntu Sisong, masyarakatnya masih menjaga sikap tolong menolong serta terjalinnya kerjasama meskipun mempunyai perbedaan agama.

Gotong royong masih kuat sampai sekarang tidak lain didukung oleh sikap toleransi masyarakat yang melihat perbedaan yang ada melainkan rasa empati yang tinggi terhadap sesama manusia, sehingga masyarakat tetap rukun dan solid. Dalam konteks ini, gotong royong bukan hanya tentang menyelesaikan pekerjaan, tapi juga menjadi ruang pertemuan yang mempererat tali persaudaraan antarumat beragama. Meskipun keyakinan berbeda, mereka bisa duduk, bekerja, dan berbagi keprihatinan yang sama. Salah satu contoh ialah ketika melakukan acara *Rambu solo*, masyarakat ikut serta berpartisipasi didalamnya meskipun mempunyai keyakinan berbeda. Inilah esensi dari dakwah inklusif yakni menyampaikan nilai-nilai Islam yang penuh kasih dan damai tanpa menyingkirkan siapa pun. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Indra bahwa :

Alhamdulillah masyarakat disini masih sangat menjaga sifat tolong menolong dan bekerjasama dalam melakukan kegiatan yang ada di Masyarakat seperti kemarin baru baru telah menyelesaikan perbaikan jalan. Selain itu apa bila ada masyarakat desa yang sedang berduka baik itu islam maupun non islam tetap ikut berpartisipasi dalam mengikuti rangkaian acara Rambu solo.⁶⁵

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap ibu Indra selaku Tokoh Masyarakat diketahui bahwasanya masyarakat yang ada di Lembang Bo'ne Buntu Sisong masih menjaga gotong royong dan saling kerjasam dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat dilihat apa bila melakukan suatu kegiatan sosial masyarakat baik itu arahan dari pemerintah maupun dengan kesadaran masing-masing setiap masyarakat demi tetap terjalin kerukunan umata beragama. sama halnya yang dikatakan oleh bapak Matius Bonge yang mengatakan bahwa;

Masyarakat disini masih sangat menjaga kegiatan gotong royong, karena sebagian besar masyarakat disini semuanya keluarga, jadi tidak ada yang membatasi

⁶⁵Indra , Tokoh Masyarakat, (wawancara pada tanggal 20 Februari 2025)

untuk tetap saling bantu membantu dalam melakukan suatu kegiatan, kami disini sangat berupaya untuk tetap hadir ketika tetangga melakukan acara.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan diatas dapat dipahami bahwasanya masyarakat yang ada di Lembang Bo'ne Buntu Sisong masih menjaga bentuk kerjasama dan saling tolong menolong karena dilihat masyarakatnya masih dalam ruang lingkup kekeluargaan sehingga sifat rasa peduli antar sesame sangatlah terjaga demi terciptang masyarakat yang rukun dan saling menghormati ditengah perbedaan agama.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perilaku Keagamaan Masyarakat Lembang Bo'ne Buntu Sisong

Perilaku keagamaan menjadi sebuah landasan atau konstruksi dasar yang sangat penting dalam membangun suatu peradaban di masyarakat, karena peran agama menjadi penentu arah sebuah tujuan global, sehingga agama sampai kapanpun tidak bisa dihilangkan dalam sebuah masyarakat. Perilaku keagamaan pada umumnya merupakan cerminan dari pemahaman seseorang terhadap agamanya. Jika seseorang memahami agama secara formal atau menekankan aspek lahiriahnya saja, seperti yang nampak dalam ritus-ritus keagamaan yang ada, maka sudah barang tentu juga akan melahirkan perilaku keagamaan yang lebih mengutamakan bentuk formalitas atau lahiriahnya juga. Padahal substansi agama sesungguhnya justru melewati batas-batas formal dan lahiriahnya itu. Di dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak sekali aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, maupun hubungan antara manusia dengan alam semesta, itu pada dasarnya sudah

⁶⁶ Matius Bongle, Tokoh Masyarakat, (wawancara pada tanggal, 26 Februari 2025).

diatur oleh agama.⁶⁷ Perilaku keagamaan dapat berupa ritual keagamaan, praktik spiritual, atau tindakan sosial yang didasarkan pada ajaran agama.

1). Perilaku ibadah bersifat personal

Perilaku ibadah merupakan salah satu bentuk aktualisasi keyakinan religius yang terwujud dalam tindakan-tindakan yang dilakukan secara sadar dan bertujuan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam perspektif sosiologis, perilaku ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap kewajiban keagamaan seperti salat, puasa, atau zikir, tetapi juga mencakup sikap batin dan perilaku sosial yang selaras dengan nilai-nilai ajaran agama. Perilaku ibadah pada masyarakat Lembang Bo'ne Buntu Sisong sebagai etika dalam interaksi horizontal antarsesama manusia. Dalam konteks ini, ibadah menjadi bagian integral dari pembentukan karakter religius yang tidak hanya terukur dari aspek lahiriah, tetapi juga dari konsistensi sikap dan integritas moral dalam kehidupan sehari-hari,

Perilaku keberagamaan dalam berinteraksi antar umat beragama tidak serta merta tumbuh begitu saja pada masyarakat yang plural. Pengalaman beragama dan pengetahuan tentang agama yang dianutnya sangat berpengaruh. Karakter yang baik sangat diperlukan dalam mendukung sikap toleransi tersebut. Karakter mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸ Perilaku sosial keagamaan dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial dan memperkuat hubungan antara individu dan masyarakat.

Masyarakat Lembang Bo'ne Buntu Sisong dapat menjalankan sholat sebagai kewajiban pribadi yang mulia, sambil tetap menjaga kerukunan dan hidup

⁶⁷ Abdul Aziz, "Pembentukan perilaku keagamaan anak.(*Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* Vol1.No.1 2018),h.197-234.

⁶⁸ Sukarti, "Harmonisasi sosial pada perilaku keagamaan masyarakat Buddhis dan Muslim dalam kajian Upali Sutta." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* Vol.9.No.1, 2023),h. 33-42.

berdampingan secara harmonis dengan masyarakat yang beragam. Suara adzan biasanya dikumandangkan setiap waktu salat akan tetapi pada masyarakat lembang Bo'ne Buntu Sisong sangat memelihara salat lima waktu karena menjadi suatu keawajiban, sehingga mereka tetap melaksanakan salat berjamaah di Masjid.

Masyarakat dalam menjalankan ibadah puasa terwujudnya 1 tradisi berbagi takjil dan buka puasa bersama (bukber) yang melibatkan semua kalangan, tak peduli suku atau agama. Momen ini berhasil meluruhkan sekat-sekat sosial dan mempererat tali persaudaraan dalam balutan kebersamaan.

Masyarakat Lembang Bo'ne Buntu Sisong yang mayoritasnya masyarakat non islam dalam bulam ramadhan sangat jauh beda dengan daerah yang mayoritas masyarakatnya islam, mereka tetap menjalankan ibadah puasa meskipun disekelilingnya ada yang tidak berpuasa, bahkan dalam satu rumah ada yang berpuasa dan tidak. Selain itu, Ketika seseorang menahan diri di tengah keramaian, menundukkan amarah di antara suara bising perbedaan, di sanalah makna puasa tumbuh bukan sebagai kewajiban pribadi, tetapi sebagai jembatan yang menghubungkan hati-hati yang berbeda

2). Perilaku moral dan sosial

Perilaku keagamaan masyarakat Bo'ne Buntu Sisong dapat dilihat dari segi aktivitasnya sehari-hari maupun dalam kegiatan bermasyarakat lainnya. Masyarakatnya sangat antusias serta kompak dalam meramaikan kegiatan meskipun memiliki perbedaan yang ada, dalam hal ini ialah perbedaan agama. Perbedaan agama menjadi hal yang paling menonjol pada masyarakat Toraja, khususnya masyarakat Bo'ne Buntu Sisong.

Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, senantiasa utuk melakukan aktivitas kehidupannya atau melakukan tindakan apapun, baik itu erat kaitannya dengan

dirinya sendiri maupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal sebagai sebuah proses komunikasi, baik itu berupa komunikasi verbal maupun non verbal. Akan tetapi, di dalam melakukan perilakunya, mereka senantiasa berbeda antara satu dengan yang lainnya, karena hal ini disebabkan motivasi masing-masing individu yang berbeda-beda.⁶⁹

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan diatas diketahui bahwa masyarakat Lembang Bo'ne Buntu Sisong sangatlah menghargai perbedaan yang ada dalam melihat perbedaan agama yang ada menurutnya bahwa perbedaan tidak berarti bahwa kita harus setuju dengan pendapat atau perilaku orang lain, tetapi harus dapat menerima dan menghargai perbedaan tersebut, selain itu ia juga menjaga kerukunan upaya untuk memelihara hubungan yang harmonis dan damai antara individu atau kelompok yang berbeda latar belakang, agama, budaya, atau kepentingan oleh setiap individu. Selain menjaga kerukunan masyarakat Lembang Bo'ne Buntu sisong juga mengamalkan ajaran agama yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan apabila dikaitkan dengan intraksionisme simbolik Interaksionisme simbolik memiliki kaitan yang erat dengan perilaku atau sikap masyarakat dalam menghargai suatu perbedaan demi menjaga kerukunan umat beragama. Dalam perspektif interaksionisme simbolik, perilaku masyarakat dan kerukunan umat beragama dapat dipahami sebagai suatu bentuk interaksi simbolik antara individu atau kelompok dengan latar belakang agama yang berbeda-beda. Simbol-simbol keagamaan dan budaya dapat memiliki makna yang berbeda-beda

⁶⁹Sanchia, Nipha Devina. "Peranan Dakwah dalam Film X terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di MTs Y." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* ,2022),h. 35.

bagi individu atau kelompok, dan interaksi dengan simbol-simbol ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap orang lain.

Dalam kehidupan sosial, salat dan puasa bukan semata bentuk kepatuhan spiritual, tetapi juga sarana komunikasi simbolik yang mengandung makna sosial mendalam. Saat seseorang melaksanakan salat, gerakan-gerakan seperti rukuk dan sujud tidak hanya ditujukan kepada Tuhan, melainkan juga mencerminkan simbol ketundukan dan kesalehan yang dikenali oleh orang lain di sekitarnya. Dalam konteks interaksi, individu yang rutin terlihat menunaikan salat menunjukkan identitas sebagai sosok yang menjunjung nilai-nilai keagamaan, dan ini menumbuhkan penghargaan serta kepercayaan sosial.

Begitu pula dengan puasa. Menahan lapar dan haus tidak hanya dimaknai sebagai ibadah personal, melainkan simbol pengendalian diri dan kepedulian sosial. Dalam suasana kebersamaan seperti bulan Ramadan, puasa menjadi ruang untuk memperkuat solidaritas, karena masyarakat saling berbagi makna baik dalam sahur, berbuka, hingga shalat tarawih berjamaah. Menurut pendekatan interaksionisme simbolik, makna dari salat dan puasa terbentuk, ditegaskan, dan diperbarui melalui interaksi antarindividu, serta melalui simbol-simbol yang terus diinterpretasi dalam konteks sosial masing-masing.

Masyarakat Lembang Bo'ne Buntu Sisong sangat memperhatikan dalam hidup bertetangga dan senantiasa mencerminkan akhlak umat beragama dengan tujuan agar terciptanya masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Olehnya itu perilaku masyarakat lembang Bo'ne Buntu sisong sangat memerhatikan dan menghargai perbedaan dalam hala ini toleransinya sangat tinggi, serta kerukunan umat beragama sangatlah terjaga melibatkan individu atau kelompok dengan latar belakang agama yang berbeda-beda untuk membangun kerukunan beragama.

2. Strategi Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Lembang Bo'ne Buntu Sisong

Strategi Dakwah merupakan rencana yang berisi tentang kegiatan yang dibuat agar mewujudkan sasaran dakwah. Juga bisa disebut sebagai ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana yang dirumuskan guna kegiatan dakwah. Strategi dakwah juga membutuhkan penyesuaian yang tepat dengan mengurangi kelemahan serta menambah keunggulan peluang. Strategi Dakwah mencakup tujuan, pelaku, isi, proses, serta sarana penunjang kegiatan atau aktivitas dakwah, berdakwah dilakukan dengan ikhlas dan tidak ada paksaan sehingga strategi dakwah itu perlu dilakukandengan melihat kondisi mad'u nya terlebih dahulu.⁷⁰ Dakwah inklusif sebagai pendekatan dakwah yang menekankan pada inklusi, toleransi, dan keragaman, serta berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda-beda.

Komunikasi memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dakwah. Dakwah, yang merupakan penyampaian pesan agama kepada orang lain, membutuhkan komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audiens. Komunikasi dalam dakwah tidak hanya melibatkan transfer informasi, tetapi juga melibatkan aspek persuasi, empati, dan keterampilan interpersonal yang tinggi.⁷¹ Dalam konteks dakwah, komunikasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman agama, memperkuat iman, dan membangun komunitas yang lebih baik. Komunikasi yang

⁷⁰Abdul Karim, et al. "Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining (Mapping for Da'wah Strategy in Semarang City Using Data Mining Approach)." *Jurnal Dakwah Risalah* Vol.32.No.1, 2021),h.40-55.

⁷¹Maulana, Indra, and Milana Abdillah Subarkah. "Implementasi Komunikasi Dakwah Muhammadiyah dalam Meningkatkan Kesadaran Agama. (*Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* Vol.2.No.4,2024),h.68-74.

baik dalam dakwah dapat menjembatani perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial, sehingga pesan agama dapat diterima secara luas.

Landasan utama eksistensi Islam di negara yang berpenduduk majemuk adalah konsep menjaga kerukunan dengan prinsip rukun dan saling menghormati. Sangat penting bagi orang-orang dari satu agama untuk terbuka terhadap agama lain. Dengan sikap yang terlalu bersemangat dan berpandangan bahwa agama yang dianut adalah yang paling unggul dan paling benar, akan sulit memahami perbedaan (*truth claim*) secara positif. Diharapkan dengan seringnya komunikasi atau kontak dengan pemeluk agama lain akan meningkat hubungan antar umat beragama dan menimbulkan sikap saling pengertian, menghargai dan menyepakati perbedaan (*agree in disagree*).⁷² Masyarakat Lembang Bo'ne Buntu Sisong memiliki perbedaan agama akan tetapi komunikasi yang terjadi cukup terjalin dengan baik karena adanya beberapa strategi yang dilakukan agar sikap saling menghargai dalam perbedaan bisa tetap terjaga.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan dapat diketahui beberapa strategi dakwa inklusif dalam memperkuat perilaku keagamaan yaitu;

1. Mengutamakan nilai universal

Kata "universal" berasal dari bahasa Inggris *universe* yang berarti alam semesta. Istilah ini memiliki beberapa padanan makna seperti global, internasional, mendunia, mondial, atau semesta. Secara umum, universal merujuk pada sesuatu yang berlaku secara luas, mencakup keseluruhan, dan tidak terbatas oleh ruang atau waktu. Sebaliknya, lawan kata dari universal adalah lokal, yang berarti bersifat terbatas, spesifik, dan hanya berlaku pada kondisi atau wilayah tertentu. Dalam

⁷²Hasibuan, Sapri Yani, et al. "Pola Dan Strategi Dakwah Dalam Moderasi Beragama. (*Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* Vol,3.No.2 2023),h. 709-720.

konteks tulisan ini, nilai universal diartikan sebagai nilai yang bersifat menyeluruh dan dapat diterima oleh seluruh umat manusia, karena mencerminkan prinsip-prinsip kemanusiaan yang abadi. Nilai ini memiliki kebaikan dan manfaat yang bisa dirasakan secara luas, tanpa memandang latar belakang budaya, bangsa, atau agama. Sementara itu, nilai lokal merujuk pada nilai-nilai yang hanya berlaku dalam ruang lingkup tertentu baik secara geografis, budaya, maupun waktu.⁷³ Oleh karena itu, nilai lokal tidak selalu dapat diterapkan secara umum, karena belum tentu sesuai dengan kondisi atau pandangan masyarakat lain di tempat dan waktu yang berbeda.

Nilai-nilai agama dan kearifan lokal, menjadi faktor penting dalam membentuk struktur sosial yang lebih terbuka, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi sikap saling menghormati. dengan mengikuti kajian keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat muslim pada setiap juma'at dari rumah warga. Kajian keagamaan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan siraman rohani serta mendalami ilmu agama bagi masyarakat muslim. dengan adanya kajian keagamaan yang dilakukan oleh kegiatan remaja masjid yang rutin dilakukan tiap hari jumat dari rumah warga, dapat memberikan ilmu kepada masyarakat khususnya ilmu agama sehingga mereka dapat membekali diri mereka serta meningkatkan pemahaman mengenai agama islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hidup berdampingan dengan perbedaan agama.

Strategi dakwah perlu dikembangkan dengan cara menggali dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam melalui penafsiran ajaran Islam secara kreatif dan inovatif yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, dakwah menegaskan bahwa Islam merupakan ajaran yang murni, bebas dari unsur syirik,

⁷³Fauziah, Mira, and Muhammad Zaini. (Internalisasi Nilai Universal Islam Dalam Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pemikiran Islam* Vol 1.No.2 , 2021),h.167-177.

takhayul, khurafat, serta hal-hal lain yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, yang dijelaskan secara rasional dan ilmiah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak seharusnya mengurangi kesucian nilai-nilai Islam, sehingga tidak patut jika kemajuan iptek justru diagung-agungkan secara berlebihan. Dakwah berfungsi sebagai kebutuhan mendasar manusia, yang bersumber dari ajaran Islam.⁷⁴ Oleh karena itu, dakwah harus mampu memberikan ketenangan spiritual melalui nilai-nilai moral dan keagamaan, serta memperkaya manusia dengan ilmu yang berpijak pada prinsip kemanusiaan dan religiusitas. Dakwah juga diharapkan dapat memberikan motivasi, serta merespons dinamika masa depan secara proaktif, agar umat Islam tidak tertinggal baik dalam aspek keilmuan maupun dalam berbagai bidang kehidupan lainnya.

Selain kajian keagamaan cara penyanpaian dakwah yang dilakukan secara terbuka dalam penyampaian dakwah di Lembang Bo'ne Buntu sisong, sangatlah hati-hati karena masyarakatnya tidak hanya beragama islam melainkan juga ada yang beragama non islam. Olehnya itu proses dalam penyanpaian dakwahnya secara umum agar masyarakat yang tidak tersinggung. Karena masyarakat dilembang Bo'ne Buntu sisong sangatlah menga hargai perbedaan yang ada. Masyarakat Lembang Bo'ne Buntu sisong sangat memperhatikan sikap saling mengharagai dalam hidup bermasyarakat ditengah adanya perbedaan agama yang ada,toleransi yang sangat tinggi menjadikan masyarakat tetap rukun. Perbedaan bukanlah menjadi sebuah penghalang dalam melakukan sebuah kegiatan melainkan perbedaan menjadi hal yang patut mereka syukuri karena mereka tetap bisa kompak dalam melakukan suatu kegiatan.

⁷⁴Sirajuddin, Murniaty. (Pengembangan strategi dakwah melalui media internet (Peluang dan tantangan)." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* vol 1.No.1 2014).h.13

Apabila dikaitkan dengan teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead merupakan seorang tokoh perintis teori interaksi simbolik. Mead menyatakan tentang posisi simbol dalam lingkaran kehidupan sosial. Mead juga tertarik pada interaksi non-verbal dan makna dari suatu pesan verbal yang memengaruhi pikiran orang yang sedang berinteraksi. Teori interaksi simbolik merupakan teori sosial yang tergolong dalam paradigma definisi sosial. Teori ini berasal dari kata interaksi yang berarti interaksi sosial. Interaksi sosial ini diartikan sebagai suatu proses dimana manusia bertindak dan saling memberi respon terhadap manusia yang lain.⁷⁵ Bentuk interaksi sosial sangat fleksibel dan bervariasi sebab manusia hidup di dunia yang penuh dengan makna, dan setiap manusia tentu berbeda pula dalam memandang dan menginterpretasikannya. Pada hakikatnya interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang menyangkut hubungan antara orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, ataupun individu orang dengan kelompok manusia. Syarat terjadinya interaksi adalah adanya kontak sosial (*social contact*) dan adanya komunikasi.

Intraksi sosial merupakan kunci menurut seluruh kehidupan sosial, tanpa adanya intraksi sosial nir mungkin adanya kehidupan bersama-sama, lantaran kondisi primer menurut adanya kehidupan sosial merupakan menggunakan adanya intraksi sosial.⁷⁶ Jadi dalam intraksi sosial ini ada kaitan dengan judul penelitian ini yaitu dakwah inklusif dalam memperkuat memperkuat perilaku keagamaan masyarakat muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong. adanya intraksi sosial antara individu dengan individu maupun antar kelompok.

⁷⁵Abdullah, Siti Nuralfia. "Interaksionisme Simbolik Perempuan Muslim dalam 'Aksi Gejayan Memanggil'." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* Vol,19.No.2 2020),h. 151-167.

⁷⁶Angeline Xiao, *Konsep Intraksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat*. Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika Vol 7 No 2 Agustus 2018, h. 94

Keluarga mempunyai struktur yang saling mengikat antara satu dan lainnya. Disamping itu bagaimana orang tua berfungsi menanamkan aturan didalam keluarga maupun lingkungannya sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas, baik itu dari aspek perilaku sosial, perilaku agama, budaya maupun kesehatan. Keluarga sebagai sulu sistem mempunyai karakteristik dasar yang dapat dikelompokkan sebagai sistem terbuka dan sistem tertutup Sistem terbuka berarti sistem yang ada dalam keluarga senantiasa mempunyai kepedulian untuk memberikan kesempatan pada anggota keluarga untuk menerima atau memperhatikan lingkungan masyarakat sekitarnya misalnya dalam keluarga bagaimana sistem yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama, moral dan kesehatan sehingga anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan dirinya.⁷⁷ Dengan berdakwah akan dapat memberikan dan menanamkam nilai-nilai gama pada masyarakat Lembang Bo'ne Buntu Sisong.

Aktivitas dalam penyampaian dakwah pada era modern ini tidak selalu dari mimbar ke mimbar, tidak selalu berceramah. Sebab, apabila kegiatan dakwah tidak mampu menyesuaikan perkembangan teknologi maka Islam akan permanen atau tetap berada di jalan tersebut. Karena dengan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kebutuhan dan selera khalayak dakwah (mad'u) juga sudah berbeda. Oleh karena itu penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, supaya pesan dakwah tepat atau sempurna untuk mengenai sasaran atau target dan berjalan secara efektif.⁷⁸

⁷⁷Syamsuddin, A. B. *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga (Fungsionalisme Struktural dan Interaksionisme Simbolik)*. BuatBuku. com, 2018.h.5

⁷⁸Sanchia, Nipha Devina. "Peranan Dakwah dalam Film X terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di MTs Y." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* ,2022),h. 35.

Dakwah sebagai agen perubahan memberikan filosofi mendasar tentang “eksistensi diri” dalam ranah individu, keluarga, dan sosial budaya agar umat Islam siap berinteraksi dan memahami realitas yang dihadapinya secara mendalam. Menjelma menjadi model yang memberikan makna dan struktur realitas sosial dan fisik, serta kerangka fundamental untuk pemecahan masalah. Dakwah juga berfungsi untuk memberikan arah masyarakat baru di masa depan dan pola tatanan yang ideal karena perubahan sosial sedang menuju ke arah tertentu.⁷⁹ Penyempurnaan dakwah mengandung arti upaya mengorganisir masyarakat secara terus-menerus di tengah unsur-unsur perubahan sosial sehingga tidak ada ujung kehidupan yang terisolasi dari pertimbangan dan asumsi-asumsinya.

Masyarakat lembang Bo'ne Buntu Sisong dalam menyampaikan dakwah mereka sangat menjaga agar masyarakatnya tetap rukun dalam bermasyarakat karena adanya komonikasi atau intraksi sehingga menumbuhkan sikap toleransi yang ada pada masyarakat, karena dalam proses penyapaian dakwan secara umum tanpa melihat perbedaan yang ada. Masyarakat Lembang Bo'ne Buntu Sisong, dapat dikatakan sebagai masyarakat yang memiliki sikap toleran dan menghargai keberagaman. Dengan memahami interaksionisme simbolik, kita dapat mengembangkan strategi dakwah yang lebih efektif dan membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat.

2. Dakwah melalui aksi sosial

Dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian melalui lisan atau ceramah, melainkan juga dapat diwujudkan melalui tindakan nyata yang secara langsung berdampak pada kehidupan masyarakat. Dakwah sosial merupakan bentuk dakwah

⁷⁹Hasibuan, Sapri Yani, et al. "Pola Dan Strategi Dakwah Dalam Moderasi Beragama. (*Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* Vol. 3.No.2 2023),h.709-720.

yang diwujudkan lewat berbagai aktivitas kemasyarakatan, seperti bantuan kemanusiaan, layanan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, hingga advokasi bagi kelompok yang rentan. Tujuan utamanya adalah menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara praktis, solutif, dan penuh empati.⁸⁰ Dengan pendekatan sosial ini, dakwah menjadi lebih relevan dengan konteks masyarakat dan mampu menjawab kebutuhan dasar mereka, sekaligus menampilkan Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam mempererat tali persaudaraan, meredam potensi konflik sosial, dan menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya keadilan serta kepedulian sosial.

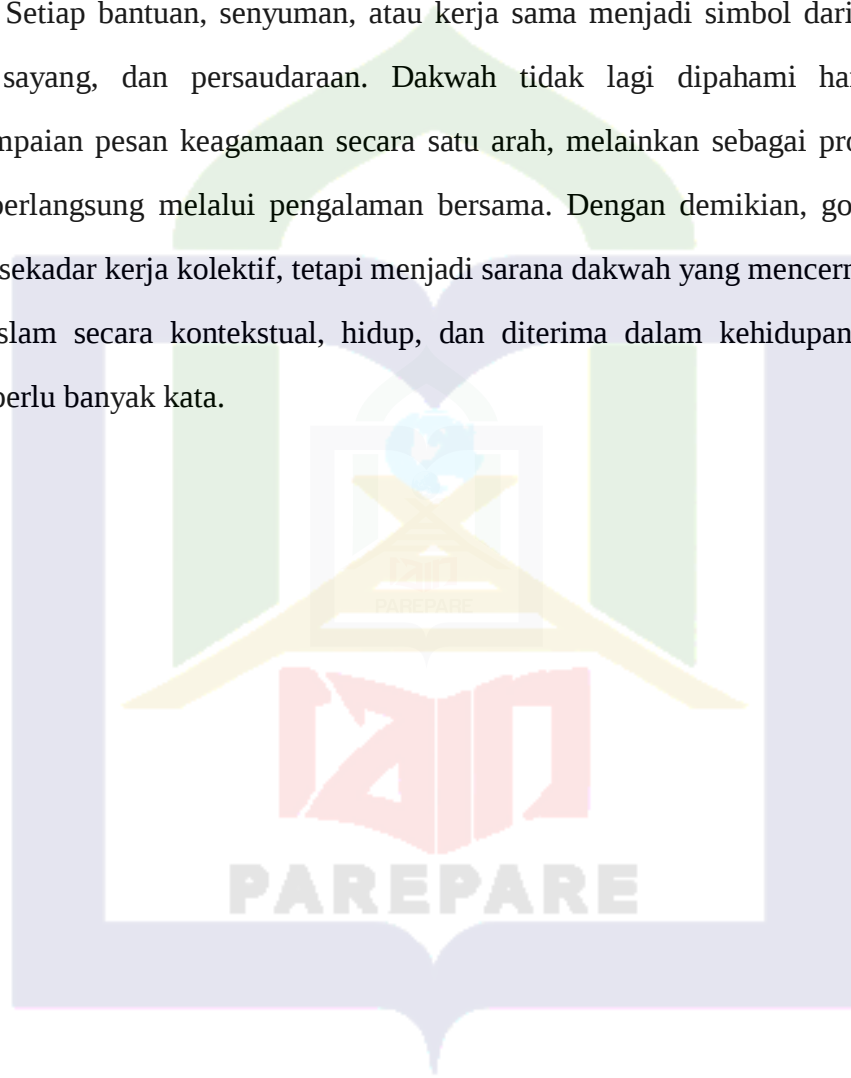
Salah satu wujud dakwah sosial yang paling membumi adalah melalui semangat gotong royong. Ketika warga bergandeng tangan dalam membantu sesama baik dalam membangun rumah, mengelola lahan pertanian bersama, atau saling mendukung di masa sulit mereka sejatinya sedang menjalankan nilai-nilai Islam tanpa perlu banyak kata. Gotong royong menjadi cerminan ajaran Islam yang mengedepankan kepedulian, persaudaraan, dan keadilan sosial. Dengan cara ini, dakwah menjadi lebih hidup dan membumi, karena muncul dari kesadaran kolektif, bukan sekadar ajakan verbal. Melalui praktik kebersamaan ini pula, masyarakat secara tidak langsung memperkuat ukhuwah, merawat harmoni sosial, serta menghidupkan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi inti dari ajaran Islam itu sendiri.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat yang ada di Lembang Bo'ne Buntu Sisong masih menjaga gotong royong dan saling kerjasam dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat dilihat apa bila melakukan suatu kegiatan

⁸⁰Hanafi, Rudi, Hanifa Salendra, and A. Leon Brilian Pratama. (Pelatihan Dasar Psikologi Dakwah Bagi Santri Menjadi Da'i Yang Inspiratif Dan Empatik di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin." *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat* Vol.2.No.3 2023),h. 75-86.

sosial masyarakat baik itu arahan dari pemerintah maupun dengan kesadaran masing-masing setiap masyarakat demi tetap terjalin kerukuna umata beragama.

Apabial disandingkan dengan teori interaksi simbolik, dakwah melalui gotong royong menjadi proses pertukaran makna yang terjadi dalam tindakan-tindakan sosial. Setiap bantuan, senyuman, atau kerja sama menjadi simbol dari kepedulian, kasih sayang, dan persaudaraan. Dakwah tidak lagi dipahami hanya sebagai penyampaian pesan keagamaan secara satu arah, melainkan sebagai proses dialogis yang berlangsung melalui pengalaman bersama. Dengan demikian, gotong royong bukan sekadar kerja kolektif, tetapi menjadi sarana dakwah yang mencerminkan nilai-nilai Islam secara kontekstual, hidup, dan diterima dalam kehidupan masyarakat tanpa perlu banyak kata.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian diatas dan setelah peneliti melakukan wawancara, serta pengambilang data dilokasi penelitian mengenai strategi dakwah inklusif serta perilaku masyarakat Muslim di lembabnga Bo'ne Buntu sisong maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku keagamaan masyarakat muslim lembang Bo'ne Buntu Sisong dalam beribadah yang bersifat personal seperti salat dan puasa. Masyarakat sangat memelihara salat lima waktu karena menjadi suatu keawajiban, sehingga mereka tetap melaksanakan salat berjamaah di Masjid, bahkan perempuannya tetap pergi salat berjamaah pada hari jumat, selain itu mereka tetap menjalangkan ibadah puasa meskipun disekelilingnya ada yang tidak berpuasa, bahkan dalam satu rumah ada yang berpuasa dan tidak.selain itu terdapatjuga perilaku moral dan sosial denga menjaga batasan halal dan haram karena masyarakat di Lembang Bo'ne Buntu Sisong yang masyarakat terbiasa berkumpul dalam kegiatan masyarakat sehingga ada sebagian yang membawa bekal karena tidak ada jaminan makanan disajikan, dan masyarakat Lembang Bo'ne Buntu sisong juga mengamalkan ajaran agama yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
2. Strategi dakwah inklusif dalam memperkuat perilaku keagama masyarakat muslim di lembabng Bo'ne Buntu Sisong ialah ; a).mengutamakan nilai-nilai universal, dengan mengikuti kajian keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat muslim pada setiap juma'at dari rumah warga. Kajian keagamann ini dilakukan bertujuan untuk memeberikan siraman rohani serta mendalami ilmu agama bagi masyarakat muslim. Selain kajian keagamaan, cara penyanpaian dakwah yang dilakukan

secara terbuka dalam penyampaian dakwah di Lembang Bo'ne Buntu sisong, sangatlah hati-hati karena masyarakatnya tidak hanya beragama islam melainkan juga ada yang beragama non islam. Olehnya itu proses dalam penyampaian dakwahnya secara umum agar masyarakat yang tidak tersinggung. Karena masyarakat dilembang Bo'ne Buntu sisong sangatlah menjaga dan menghargai perbedaan yang ada, b) dakwah melalui aksi sosial, Melalui gotong royong seperti saat membangun rumah tetangga, memperbaiki jalan desa, dan acara *rambu solo* bersama masyarakat saling berkomunikasi, membentuk makna, dan meneguhkan nilai solidaritas yang menjadi bagian dari ajaran agama.

B. Saran

Setelah kita mengetahui mengenai dakwah inklusif dalam memperkuat perilaku keagamaan masyarakat muslim dilembang Bo'ne buntu sisong kabupaten tana totaja , maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat agar kiranya mampu memberikan ruang public untuk dialog antaragama wadah yang menyediakan kesempatan bagi para tokoh agama untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan yang lebih baik. menjadi sarana yang efektif untuk membangun kerukunan beragama dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik antara individu atau kelompok dari latar belakang agama yang berbeda-beda.
2. Masyarakat diharapkan agar senantiasa menjaga sikap toleransi dan kerukunan umat beragama yang ada, serta membenagun komunikasi dengan baik dan terbuka dapat membantu memahami perbedaan dan kesamaan antara individu atau kelompok, serta membangun hubungan yang lebih baik.
3. Bagi peneliti sendiri dan calon peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terhadap isu-isu yang timbul di

masyarakat, baik itu dari sosialnya, keagamaan, dan lain sebagainya sebagai bahan bacaan dan dijadikan refensi untuk peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abdul Aziz, "Pembentukan perilaku keagamaan anak.(*Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* Vol1.No.1 2018),h.197-234.

Abdul Karim, et al. "Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining (Mapping for Da'wah Strategy in Semarang City Using Data Mining Approach)." *Jurnal Dakwah Risalah* Vol.32.No.1, 2021),h.40-55.

Abdullah, Siti Nuralfia. "Interaksionisme Simbolik Perempuan Muslim dalam 'Aksi Gejayan Memanggil'." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* Vol,19.No.2 2020),h. 151-167.

Affandy, Sulpi. "Penanaman Nilai-nilai kearifan lokal dalam meningkatkan perilaku keberagaman peserta didik." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* Vol.2 No.2 2017

Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol..2.No.1 2019

Aisah, Siti, and Komarudin Shaleh. "Aktivitas Dakwah Islam melalui Kegiatan Ligo dan Dampak terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kp. Nyalindung Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2021.

Angeline Xiao, Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat, Jurnal ; Komunikasi, Media Dan Informatika, Vol. 7 No. 2, 2018

Anwar, Fatmawati, and Islamul Haq. "Religious moderation campaign through social media at multicultural communities." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* Vol, 12, No.2 2019.

Anwar, Herles, and Mualimin Mualimin. "Dakwah Melalui Pembinaan Keagamaan Terhadap Masyarakat Muslim Pedalaman Oleh Penyuluh Agama Islam Non Pns Kecamatan Tebas, Sambas." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol.1.No1 ,2019.

Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, (*jurnal ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol 12 Edisi 3, 2020.

- Binti Maimunah, *Interaksi Sosial Anak Di dalam Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*. Surabaya; Jenggah Pustaka Utama Cet;1 2016
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)* Cet 1, Jakarta; Rajawali Pers, 2013.
- Hasibuan, Sapri Yani, et al. "Pola Dan Strategi Dakwah Dalam Moderasi Beragama. (*Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* Vol,3.No.2 2023),h. 709-720.
- Ika, Puspitasari, Dkk. *Konstruksi sosial perilaku keagamaan siswa*. UMSurabaya Publishing, 2022.
- Ilham. "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.17, No.33 2018.
- Iskandar, *Dakwah Inklusif, Konseptualisasi Dan Aplikasi*, Cet;1, IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Joko Susanto, *Etika Komunikasi Islami*. Jurnal; WARAQAT Volume I, No. 1, 2016
- Julina, Windi. "Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Keagamaan." *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* Vol,3, No.2 2020).
- Kurniawan, Irvan. *Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Lalu Moh. Fahri & Lalu A. Hery Qusyair, *intraksi sosial dalam proses pembelajaran*, (jurnal; Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 7, No.1, 2019.
- M. Margaret Polama, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Maulana, Indra, and Milana Abdillah Subarkah. "Implementasi Komunikasi Dakwah Muhammadiyah dalam Meningkatkan Kesadaran Agama. (*Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* Vol.2.No.4,2024),h.68-74.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi : Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya*. 2017.
- Muhammad Yaumi Dan Muljono Damopolli, *Action Research (Teori, Model, Dan Aplikasi)*. Cet.1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014

- Neng Rina Rahmawati,dkk. Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,(Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna vol. 10 no. 4,2021.
- Nurdin, Ali, Rr Suhartini, and Husniyatus Salamah Zainiyati. "Komunikasi Religius Masyarakat Akar Rumput 'Tak Tersentuh Media Online'." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol,18.No.2,2024.
- Prasanti, Ditha, and Kismiyati El Karimah. "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami di Era Digital." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol, 12.No.1 (2018).
- Rafiq, Mohd. "Strategi dakwah antar budaya." *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* Vol.14.No.2 2020
- Romli Atmasasmita, *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.
- Roswantoro, Alim. "Resolusi Konflik dalam Masyarakat Religius Indonesia." *Religió Jurnal Studi Agama-Agama* Vol 8.No.2 2018.
- Rustandi, Dudi. "Komunikasi Religius Waria." *Jurnal Penelitian Komunikasi* vol 15.No. 1 2018
- Sanchia, Nipha Devina. "Peranan Dakwah dalam Film X terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di MTs Y." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* ,2022
- Sandi Pratama, dkk, Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 08,No.02, 2019
- Saputri, Andi Mutia. Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Tana Toraja. Diss. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2022.
- Sari, Ria Dona. Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Diss. IAIN Metro, 2018.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet 28, Bandung; CV Alfabeta 2020.

- Sukarti, "Harmonisasi sosial pada perilaku keagamaan masyarakat Buddhis dan Muslim dalam kajian Upali Sutta." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* Vol.9.No.1, 2023
- Suria Sunarti, Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pelaksanaan Proses Pernikahan Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Soreang Kota Parepare, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, (IAIN) Parepare 2022
- Surono, Surono, Muhammad Said Husin, and Imroh Atul Musfiroh. "Kecerdasan Religius Umat Islam di Desa Betteng Deata, Kec. Gandangbatu Sillanan, Kab. Tana Toraja, Sulawesi Selatan." *ISLAMIKA* Vol.6.No.2,2024,
- Suryani, Ira, et al. "Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* Vol,4, No.1 2022.
- Syamsuddin, A. B. *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga (Fungsionalisme Struktural dan Interaksionisme Simbolik)*. BuatBuku. com, 2018.
- Syukri Syamaun, Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan, (Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 2 No. 2, 2019.
- Wahyu Setyorini, Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar), Jurnal; Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, Vol. 8, No. 3, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soréang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-661/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2024

Parepare, 19 Maret 2024

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	: MUH. FADLI
NIM	: 2120203870233001
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	: KOMUNIKASI RELIGIUS DALAM MEMPERKUAT PERILAKU KEAGAMAAN MUSLIM DI LEMBAH BO'NE BUNTU SISONG

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb



Dekan,

Dr. A. Nurdin, M.Hum.
 NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-554/In.39/FUAD.03/PP.00.9/02/2025

04 Pebruari 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Tana Toraja

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tana Toraja
di

KAB. TANA TORAJA

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUH. FADLI
Tempat/Tgl. Lahir	: BATURORO, 16 November 2002
NIM	: 2120203870233001
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DESA TUBO SELATAN KEC. TUBO SENDANA DUSUN TANGNGA-TANGNGA KAB. MAJENE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Tana Toraja dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DAKWAH INKLUSIF DALAM MEMPERKUAT PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DI LEMBANG BO'NE BUNTU SISONG KABUPATEN TANA TORAJA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 04 Pebruari 2025 sampai dengan tanggal 04 Maret 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA**

IZIN PENELITIAN

Nomor : 109/DPMTSP/II/2025

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 40 Tahun 2022 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

Nama	: Muh. Fadli
NIM	: 21202038702330001
Tempat/ Tanggal Lahir	: Baturoro, 16 November 2002
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Tangnga Tangnga, Kel. Tubo Selatan, Kec. Tubo Sendana
Tempat Meneliti	: Lembang Bo'ne Buntu Sisong

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka *"Penyusunan Skripsi"* dengan Judul:

**"DAKWAH INKLUSIF DALAM MEMPERKUAT PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT
MUSLIM DI LEMBANG BO'NE BUNTU SISONG KABUPATEN TANA TORAJA"**

Lamanya Penelitian : 04 Februari s/d 04 April 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 25 Februari 2025

**a.n. Bupati Tana Toraja
Kepala Dinas.**



Yurinus Tangkelangi, SH.MH
NIP.196502111996101001



**PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
KECAMATAN MAKALE SELATAN
LEMBANG BO'NE BUNTU SISIONG**

Alamat : Tondok Lemo, Lembang Bo'ne Buntu Sisong

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 100/LBBS/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **TANDI RUMAMBO, S.Pd**
Jabatan : Kepala Lembang
Alamat : Tondok Lemo

Menerangkan bahwa:

Nama : **MUH. FADLI**
NIM : **2120203870233001**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Perguruan Tinggi : **Institut Agama Islam Negeri Parepare**

Benar telah menyelesaikan Penelitaian di Lembang Bo'ne Buntu Sisong pada tanggal, 04 Februari s/d 04 April 2025 dengan Judul Penelitian **Dakwah Inklusif dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim di Lembang Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bo'ne Buntu Sisong, 04 April 2025

KEPALA LEMBANG BO'NE BUNTU SISIONG


TANDI RUMAMBO, S.Pd

PAREPARE



NAMA MAHASISWA : MUH. fADLI
 NIM : 2120203870233001
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 JUDUL : DAKWAH INKLUSIF DALAM MEMPERKUAT PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAK MUSLIM DI Lembang BO'NE BUNTU SISONG KABUPATEN TANA TORAJA

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana anda memahami pentingnya dakwah dalam memperkuat perilaku keagamaan?
2. Bagaimana anda menggunakan metode dakwah dalam berkomunikasi dengan masyarakat?
3. Bagaimana anda menintegrasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana perilaku keagamaan masyarakat di Lembang Bo'ne Buntu Sisong?
5. Bagaimana strategi dakwah inklusif mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat?
6. Bagaimana anda mengatasi tantangan tersebut?
7. Bagaimana anda memperlakukan tetangga dan komunitas muslim?

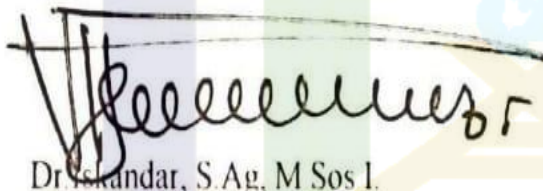
9. Bagaimana anda menanggapi perbedaan pendapat dalam agama?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa, sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya instrumen penelitian tersebut, dipandang telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 30 Januari 2025

Mengetahui

Pembimbing Utama



Dr. Iskandar, S. Ag, M Sos I.
NIP. 107507042009011006



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

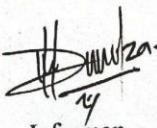
Nama informan : **INDRAWATI LOTA**
Tempat Tgl Lahir : **TONDOK Lemo, 07 JUNI 2000**
Alamat : **TONDOK LEMO**
Pekerjaan : **HONERER**

Menerangkan bahwa

Nama : **Muh. Fadli**
Nim : **2120203870233001**
Prodi : **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**
Perguruan Tinggi : **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare**

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lembang Bo’ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja”**
Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja 20 Februari 2025


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Rahmawati Simbuang
Tempat Tgl Lahir : Paibuarang 1 Desember 1977
Alamat : Tondok Lemo
Pekerjaan : Aparat Lembang.

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fadli
Nim : 2120203870233001
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lembang Bo’ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja”**
Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja 20 Februari 2025

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : HASAN PAEWANG.S. Pd.1
Tempat Tgl Lahir : BO'NE 107 /07 /1989
Alamat : ANDULAN
Pekerjaan : PENYULUH AGAMA ISLAM

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fadli
Nim : 2120203870233001
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lembang Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja"**
Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja 26 Februari 2025

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : *Matius Bongle*
 Tempat Tgl Lahir : *Pa'butan 28. oktober 1979*
 Alamat : *Tondok lemo*
 Pekerjaan : *Tani*

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fadli
 Nim : 2120203870233001
 Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lembang Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja”**
 Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja 26 Februari 2025



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : AMIR
Tempat Tgl Lahir : PURU 1 February 1968
Alamat : Tondok lamo
Pekerjaan : IMAM Masjid Tondok lamo

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fadli
Nim : 2120203870233001
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lembang Bo’ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja”**
Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja 22 Februari 2025



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Abdul Awal Dektir
 Tempat Tgl Lahir : Toraja - 13 Januari 2001
 Alamat : RT. Andulan . Dusun Tondok Lemo, Desa Tondok Lemo.
 Pekerjaan : - Ketu umum pengurus masjid Nurul HAT Iman Tondok Lemo.

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fadli
 Nim : 2120203870233001
 Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lembang Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja"**
 Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja 25 Februari 2025


 Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : TANDI RUMAMBO, S Pd
 Tempat Tgl Lahir : Tondok lemo 1 Juni 1995
 Alamat : Tondok lemo
 Pekerjaan : Kepala lembang

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fadli
 Nim : 2120203870233001
 Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lembang Bo’ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja 25 Februari 2025

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : *TATO KALUPANG*
 Tempat Tgl Lahir : *PAIBUARAN 10 JANUARI 1975*
 Alamat : *ANDULAN LEM BO'NE BUNTU SISONG*
 Pekerjaan : *PETANI*

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fadli
 Nim : 2120203870233001
 Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lembang Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja 26 Februari 2025

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : NIRWAN PAMUKRUNG, S.Pd.
Tempat Tgl Lahir : BASSEMADAO, 02 APRIL 1982
Alamat : TONDOK LEMO
Pekerjaan : ASN P3K

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fadli
Nim : 2120203870233001
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lembang Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja"**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja 26 Februari 2025



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : SURYATI ENGBONG BULANG
 Tempat Tgl Lahir : PA'BUAPANG 06-06-1977
 Alamat : TONDOK LEMBO
 Pekerjaan : TANI

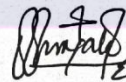
Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fadli
 Nim : 2120203870233001
 Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lembang Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja 27 Februari 2025



Informan

skripsi fadli TURNITIN.docx

ORIGINALITY REPORT

27%	27%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bonebuntusisong.desa.id Internet Source	4%
2	repository.iainpare.ac.id Internet Source	2%
3	media.neliti.com Internet Source	1%
4	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	1%
5	nusantarahasanajournal.com Internet Source	1%
6	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	1%
7	journals.unisba.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
10	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
11	www.jurnalprisanicendekia.com Internet Source	1%
12	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

Dokumentasi

Foto bersama kepala Desa Bo'ne Buntu Sisonng dan mantan kepala desa



Foto bersama Tokoh Agama



Foto bersama Tokoh Masyarakat dan pemuda





PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



Judul Skripsi: Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lembang Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja. Nama lengkap Muh. Fadli, lahir di Baturoro pada tanggal 16 November 2002 yang merupakan anak ke 9 dari 10 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri, Bapak Anwar dan Ibu Halma. Penulis sekarang bertempat tinggal di Dusun Tangnga-tangnga, Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Kemudian penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN. No 16 Baturoro pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN. 3 Sendana pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 KotaParepare pada tahun 2018 dan selesai pada tahun 2021.

Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat Madrasah Aliyah, kemudian memutuskan melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2021 dengan mengambil Program Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Dakwah Inklusif Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim Di Lembang Bo'ne Buntu Sisong Kabupaten Tana Toraja”**